



Komunikasi Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh
Atmarina Zulfa Ramadhani
NIM. B06216008

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atmarina Zulfa Ramadhani

NIM : B06216008

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya*** belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 16 April 2020

Yang membuat pernyataan



Atmarina Zulfa Ramadhani

B06216008


PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Atmarina Zulfa Ramadhani
NIM : B06216008
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Sosial Dalam
Mempertahankan Eksistensi Kampung
Lawas Maspati Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 16 April 2020

Menyetujui
Pembimbing,


Dr. Agoes M. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Komunikasi Sosial Dalam Mempertahankan
Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya

SKRIPSI

disusun Oleh
Atmarina Zulfa Ramadhani (B06216008)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 06 Juli 2020
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Agoc M. Moafad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji II



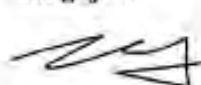
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji III



Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atmarina Zulfa Romadhani
NIM : 2006216008
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunitas / Ilmu Komunikasi
E-mail address : rmaapriyana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Sosial Dalam mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas
Maspati Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 November 2020

Penulis

(Atmarina Zulfa R)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Atmarina Zulfa Ramadhani, 2020. *Komunikasi Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya.*

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi sosial serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi sosial serta hambatan komunikasi sosial masyarakat dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yakni hasil wawancara dengan informan dan data pendukung lainnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori analisis proses interaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) strategi komunikasi sosial masyarakat yang terjadi dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati menerapkan tujuan strategi komunikasi menurut Liliweri yakni memberitahu, motivasi, mendidik, serta penyebaran informasi. 2) kurang jelasnya sejarah Kampung Lawas Maspati serta bahasa menjadi penghambat komunikasi. 3) karakter individu yang berbeda-beda juga menjadi penghambat dalam komunikasi.

Kata Kunci : Komunikasi Sosial, Kampung Lawas Maspati, Eksistensi

ABSTRAK

Atmarina Zulfa Ramdhani, 2020, *Social Communication in Maintaining the Existence of Kampung Lawas Maspati in Surabaya.*

The problem discussed in this study is how social communication strategies and barriers to social communication that occur in Lawas Maspati Village in Surabaya.

The purpose of this study was to determine social communication strategies and barriers to social communication that occur in Lawas Maspati Village, Surabaya. This research uses descriptive qualitative research with data sources that are the result of interview with informants and other supporting data. Then the data were analyzed using the theory of the process of interaction analysis.

The results of this study indicate that, 1) social communication strategies that occur in Maspati Lawas Village apply the communication strategy objectives according to Liliweri namely informing, motivating, educating, and disseminating information. 2) the unclear history of Maspati Lawas Village and language are obstacles to communication. 3) Different individual characters also become obstacles in communication.

Keywords: Social Communication, Maspati Lawas Village, Existence

ملخص

أتمارنا زلفى رمضان، 2020. الاتصال الاجتماعي في المدافعة عن كونية حي لاواس ماسباتي

سورابايا.

تناول هذا البحث الأسئلة منها كيف استراتيجية الاتصال الاجتماعي وما يحدث من عواقبه في حي لاواس ماسباتي سورابايا.

هدف هذا البحث لمعرفة استراتيجية الاتصال الاجتماعي وما يحدث من عواقبه في حي لاواس ماسباتي سورابايا. استخدم هذا البحث مدخل البحث الوصفي الكيفي بالبيانات ومصادر البحث من نتيجة المقابلة مع المخبر والبيانات الداعمة الأخرى. ثم حللت الباحثة البيانات بنظرية تحليل عملية التفاعل.

دلت نتيجة هذا البحث على (1) استراتيجية الاتصال الاجتماعي في حي لاواس ماسباتي طبقت أهداف استراتيجية الاتصال وفقا لليليبوري منها للإعلام، والحس، والتربية ونشر معلومة، (2) مبهم تاريخ حي لاواس ماسباتي واللغة كانا عواقب الاتصال، (3) اختلاف شخصية الفرد كان من عواقب الاتصال أيضا.

الكلمات المفتاحية : الاتصال الاجتماعي، حي لاواس ماسباتي، كونية

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul)	
Persetujuan Dosen Pembimbing.....	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto dan Persembahan	iii
Pernyataan Otentitas Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
1. Komunikasi Sosial	7
2. Strategi Komunikasi.....	9
3. Hambatan Komunikasi.....	10
4. Eksistensi Kampung.....	11
5. Kampung Lawas Maspati.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka	15
1. Komunikasi Sosial dan Kerukunan Masyarakat	15
2. Komunikasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural	17
3. Motivasi Masyarakat Mempertahankan Nilai.....	19
4. Strategi Komunikasi Sosial.....	22
1. Kajian Teori	25
a.) Teori Pikiran Kelompok.....	25
2. Kerangka Pikir	28
3. Pengaruh Komunikasi dalam Kehidupan didalam Islam.....	29
4. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Validitas Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	47
1. Profil Kampung Lawas Maspati.....	47
2. Sejarah Kampung Lawas Maspati.....	52
3. Visi dan Misi Kampung Lawas Maspati.....	54
4. Struktur Kepengurusan Kampung Lawas Maspati.....	54
5. Karakteristik Fisik Wailayah Kampung Lawas Maspati.....	55
B. Penyajian Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	56
1. Prespektif Teori.....	73
2. Prespektif Islam.....	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	81

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial. Dimana manusia memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya. Maka dari itu manusia melakukan komunikasi. Maka dapat dikatakan bahwa tiada kehidupan tanpa komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu memiliki keinginan untuk berbicara, mengirim dan menerima informasi, bertukar gagasan, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan, dan lain sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu.

Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang lain. Hal ini berarti, apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial. Dalam komunikasi dapat terjadi banyak sekali penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing orang yang sedang berhubungan; misalnya jabatan tangan dapat ditafsirkan sebagai kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain-lain.

Komunikasi sosial adalah suatu proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui menyampaikan pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial. Menurut Muzafer Sherif komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah

mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.²

Fungsi dari komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghiburkan memupuk hubungan dengan orang lain melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat(keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, Rt,Rw,desa, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.³ Maka melalui komunikasi sosial, kelangsungan hidup sosial dari suatu kelompok sosial akan terjamin. Melalui komunikasi sosial pula dapat tercapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial, kesadaran bermasyarakat dipupuk, dibina, diperluas.

Kota Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur atau yang biasa kita kenal dengan sebutan kota pahlawan. Dengan memiliki sebutan kota pahlawan sudah pasti Surabaya memiliki banyak peninggalan bersejarah. Salah satunya adalah bangunan bersejarah yang menjadi salah satu ikon yang penting untuk dikenalkan pada generasi muda sekarang. Namun dengan seiring berjalannya waktu ada beberapa bangunan bersejarah di Surabaya yang tidak terawat sehingga menjadi kusam dan kotor. Yang pada akhirnya bangunan sejarah yang dulunya berdiri menghiasi pinggiran jalanan surabaya kini berubah menjadi

² Slamet santoso, *dinamika kelompok* (Jakarta: bumi aksara, 2006) hlm 36

³ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 27

gedung tinggi serta pusat perbelanjaan. Dan membuat Surabaya menjadi seragam dengan kota-kota lain.

Tak hanya bangunan-bangunan bersejarah, kota Surabaya juga memiliki kampung-kampung yang cukup banyak yang masih menghiasi sudut-sudut kota Surabaya. Kampung merupakan suatu permukiman bertempat di kawasan kota yang dianggap sebagai permukiman yang masih menganut tatanan lampau atau tradisional. Kampung merupakan langkah awal dari suatu pertumbuhan, oleh sebab hal tersebut penataan suatu kawasan kota perlu memperhatikan eksistensi kampung sebagai titik tolak penataan. Kampung bisa menjadi sumber peradaban ataupun budaya kota. Menurut Nugroho, “dengan menggali potensi sosial, ekonomi, budaya dan karakter bermukim di kampung, akan menjadi dasar paradigma baru dalam menata ruang kota yang lebih berkualitas”.

Di Kota Surabaya terdapat banyak kampung lama seperti Kampung Ketandan, Kampung Arab, Kampung Eropa, Kampung Pecinan, Kampung Bubutan, dan lain sebagainya yang dimana kampung-kampung tersebut memiliki cerita sejarah maupun bangunan atau situs sejarah di dalamnya. Salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kampung Bubutan atau lebih sering dikenal dengan Kampung Maspati. Kampung tersebut telah diresmikan sebagai kampung wisata oleh pemerintah kota Surabaya pada awal tahun 2016 lalu yaitu pada tanggal 24 Januari 2016 dan pada pengelolaan kampung wisata tersebut juga melibatkan partisipasi dari masyarakat Kampung Lawas Maspati itu sendiri yang terdiri dari 375 KSK dan 1.750 jiwa. Lokasi Kampung Lawas Maspati ini berada di Maspati gang V dan gang VI Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Surabaya.

Mendapat predikat sebagai Kampung Wisata, Kampung Lawas Maspati banyak mendapat penghargaan seperti, juara Green And Clean 2015 dari kategori pemula, maju dan berkembang, kemudian juara Green And Clean kategori The Best, juara music patrol tingkat Surabaya, juara yel yel Green And Clean tingkat Surabaya. juara kampung ramah dan juga juara kampung siaga. Semua penghargaan yang telah dicapai oleh Kampung Lawas Maspati tak luput dari kerja sama dari warga kampung itu sendiri. Mendapat banyak penghargaan serta dikenal masyarakat luas hingga mancanegara bukan merupakan hal yang instan. Dimana dahulunya Kampung Lawas Maspati hanyalah perkampungan biasa seperti kampung pada umumnya, gang sempit dengan rumah yang berhampit-hampitan kumuh dan kotor. Kondisi yang sangat jauh berbeda dengan kondisi yang ada saat ini.

Kawasan di sekitar Kampung Maspati dulunya diisi oleh rumah-rumah para pejabat Kerajaan. Maka tak heran jika terdapat banyak bangunan dan benda kuno peninggalan Kerajaan Mataram. Bangunan-bangunan tersebut ada rumah 1970, dimana bangunan tersebut dulunya digunakan para pemuda Kampung Lawas Maspati untuk menyusun strategi peperangan 10 November 1945. Yang sekarang bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai cafe. Tak hanya itu, ada pula bangunan tahun 1940 an yang menjadi pabrik roti yang kemudian saat pertempuran 10 November 1945 rumah ini difungsikan sebagai dapur umum untuk membantu pangan para pejuang dan kini telah beralih fungsi sebagai losmen asri. Kemudian ada Rumah Ongko Loro yang dalam bahasa Indonesia berarti “angka dua”. Rumah Ongko Loro adalah rumah yang pada kependudukan Belanda digunakan untuk sekolah rakyat dengan lama pendidikan yang ditempuh selama tiga

tahun. Tujuan dari didirikannya Rumah Ongko Loro tersebut adalah untuk memberantas buta huruf dan mampu berhitung. Meskipun demikian bangunan-bangunan tersebut tetap terjaga keasliannya.

Sentuhan tangan kreatif dan kerja sama warga pun telah menyulap kampung lawas maspati menjadi kawasan yang kreatif, ramah, edukatif dan menjadi inspirasi para pengunjung. Salah satu ide kreatif warga adalah konsep penghijauan, dimana dengan menggunakan tanaman obat, atau mereka menyebutnya tanaman obat keluarga atau Toga. Selain berfungsi sebagai penghijauan, juga mempunyai nilai jual bagi perekonomian warga. Tak hanya itu, tangan kreatif warga juga menghiasi jalan setapak kampung dengan melukis gambar 3D yang nantinya dapat menarik perhatian pengunjung untuk berfoto.

Kampung Maspati ini terdiri dari enam rukun tetangga, dimana setiap rukun tetangga memiliki unggulan produk mereka sendiri-sendiri. RT. 01 memiliki produk olahan cincau, RT. 02 memiliki produk olahan lidah buaya, seperti manisan lidah buaya dan es buah lidah buaya, kemudian RT. 03 memiliki olahan jahe, RT. 04 memiliki olahan belimbing seperti es belimbing wuluh, lalu RT. 05 berdagang makanan dan minuman dan yang terakhir RT. 06 memiliki produk sirup markisa. Tak hanya makanan dan minuman, Kampung Maspati juga memiliki kerajinan tangan salah satunya adalah batik Kampung Lawas Maspati yang memiliki 2 motif yakni Sri Gading dan Motif Omah.

Tak hanya melestarikan bangunan tua Kampung Maspati juga melestarikan budaya kearifan lokal kampung Surabaya yakni permainan dolanan lawas tempo dulu seperti dakon, engklek, bakiak, bekel, lompat tali, kemudian berpakaian ala khas kampung,

kemudian hiburan khas kampung seperti music patrol dan tari remo. Hamper setiap bulan warga mengadakan acara yang masih melestarikan budaya, seperti Jaran Kepang, Tari Remo, Musik Patrol, Tandak Bedes dan masih banyak lagi. Penonoton dari acara tersebut mayoritas adalah warga kampung tersebut. Yang dimana dengan mengadakan acara seperti warga akan berkumpul dari orang dewasa hingga anak-anak. Yang dimana orang tua akan mengenang kembali serta anak-anak akan diajarkan tentang budaya yang kita miliki. Dengan begini komunikasi akan terjalin sesama warga. Karna hal itu Kampung Lawas Maspati kini tak hanya menjadi salah satu destinasi wisata bersejarah namun juga sebagai sarana edukasi masyarakat agar tetap mempertahankan seni dan budaya kampung dengan berbasis kearifan lokal.

Hanya berawal dari keinginan warga setempat untuk melestarikan budaya kearifan lokal yakni kampung, kemudian menjadikannya sebagai kampung wisata dan hingga saat ini mereka masih dapat mempertahankan eksistensi dari kampung mereka ditengah kemodernan saat ini, dengan segala kemajuan teknologi membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis terkait dengan strategi serta hambatan komunikasi sosial yang berlangsung dalam masyarakat untuk mempertahankan eksistensi Kampung *Lawas* Maspati Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk memberikan batasan pada lingkup pembahasan masalah yang akan diteliti, sehingga diharapkan output pemecahan masalah tidak menyimpang dilingkup permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi sosial masyarakat dalam mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya?
2. Apa saja hambatan komunikasi sosial yang dialami masyarakat dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui serta mendeskripsikan

1. Strategi komunikasi sosial masyarakat dalam mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya.
2. Hambatan komunikasi sosial yang dialami masyarakat dalam mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti ini merupakan wadah untuk mempertajam daya kritis dan nalar untuk mengasah pengetahuan Komunikasi Sosial yang terjadi pada masyarakat Kampung *Lawas* Maspati Surabaya.
 - b. Secara akademik, penelitian ini akan disumbangkan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk referensi penelitian sosial masyarakat yang berkualitas baik secara keseluruhan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam lagi mengenai mempertahankan eksistensi Kampung *Lawas* Maspati.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi “Komunikasi Sosial dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya” maka perlu dijelaskan beberapa istilah (konsep) yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain :

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial bisa terjadi di dalam berbagai tingkatan komunikasi seperti komunikasi organisasi. Menurut Barbara Cook, yang dimaksud dengan komunikasi sosial ialah kemampuan individu dalam berkomunikasi secara sosial. Ada pengertian lain yang menjelaskan bahwa komunikasi yang tidak semata-mata hanya terkait tentang media massa dan teknologi tetapi lebih mengarah pada pola interaksi manusia dalam masyarakat atau sebuah kelompok.

Menurut Muzafer Sherif komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian

tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.⁴ Maka komunikasi sosial adalah suatu proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui menyampaikan pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial.

Fungsi dari komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghiburkan memupuk hubungan dengan orang lain melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat(keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, Rt,Rw,desa, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Maka melalui komunikasi sosial, kelangsungan hidup sosial dari suatu kelompok sosial akan terjamin. Melalui komunikasi sosial pula dapat tercapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial, kesadaran bermasyarakat dipupuk, dibina, diperluas. Serta melalui komunikasi sosial masalah-masalah sosial dipecahkan melalui konsensus.⁶

2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin yakni *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau

⁴ Slamet santoso, *dinamika kelompok* (Jakarta: bumi aksara, 2006) hlm 36

⁵ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 27

⁶ Dr Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Bina Cipta. 1979). Hlm. 1-2

muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.⁷

Kampung merupakan suatu permukiman bertempat di kawasan kota yang dianggap sebagai permukiman yang masih menganut tatanan lampau atau tradisional. Kampung merupakan langkah awal dari suatu pertumbuhan, oleh sebab hal tersebut penataan suatu kawasan kota perlu memperhatikan eksistensi kampung sebagai titik tolak penataan.

Maka yang dimaksud dari eksistensi kampung disini adalah, suatu pendukung dalam pencapaian penciptaan tatanan suatu kampung sehingga kampung tersebut memiliki suatu keberadaan serta memiliki suatu identitas atau ciri khas sehingga kampung tersebut dianggap ada.

3. Kampung Lawas Maspati Surabaya

Belum banyak warga Surabaya yang tahu, bahwa sejarah panjang Surabaya dari zaman Keraton Mataram hingga masa pendudukan Belanda terekam dalam satu kawasan. Kawasan tersebut adalah Kampung Lawas Maspati, berada di tengah kota Surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan tepatnya Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Kawasan Bubutan menjadi sudut yang membuktikan bahwa Surabaya tertata rapi semenjak dahulu kala.

Sejumlah jalan kampung yang membagi kawasan tersebut bak lorong-lorong waktu yang membawa pejalan ke tempo dulu. Mulai dari masa

⁷ (<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> diakses 15 Maret 2020 pkl 12.48).

di mana para Patih Kerajaan Mataram dan istal kuda kerajaan berada di kampung lawas Maspati. Hingga seperti yang terasa di teras rumah bekas kediaman Raden Soemomihardjo, tokoh Keraton Surakarta yang dipanggil "ndoro mantri" oleh warga Maspati. Juga di bekas sekolah Ongko Loro atau sekolah desa di masa pendudukan Belanda.

Dari masa perjuangan juga masih ada bangunan bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Dengan tegel antik dan detail unik di dalamnya, bangunan tersebut sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi Losmen "Asri". Juga masih banyak bangunan peninggalan kolonial lain dengan langgam arsitektur khas Indis hingga eklektis (campuran).⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisi bahasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta menghubungkan dengan perspektif agama islam. Kemudian didukung dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan dari penelitian.

⁸ Kampunglawas.com(<https://www.kampunglawas.com/id/>, Diakses 15 Maret 2020 pukul. 12:48)

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode pendekatan dan metode pengumpulan data untuk menjelaskan langkah-langkah operasional dalam melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang menguraikan hasil temuan penelitian, terhadap data yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Melalui serangkaian diskusi pembahasan akan dikaji hasil-hasil penelitian atau temuan yang dibandingkan dengan teori dan perspektif agama islam. Kemudian memaparkan hasil dari penelitian yang berisikan tentang jawaban dari apa yang menjadi rumusan masalah yang diajukan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi dari simpulan, saran dan rekomendasi. Pada sub-bab peneliti akan menguraikan secara singkat tetapi diperjelas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kemudian memberikan saran, dan yang terakhir memberikan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Sosial dan Kerukunan Masyarakat

Komunikasi sosial merupakan suatu proses sosialisasi dan untuk pencapaian stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang yang diagungkan oleh sekelompok masyarakat. Melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat akan dipupuk, dibina serta diperluas. Melalui komunikasi sosial pula, masalah-masalah sosial dapat dipecahkan dengan konsensus.⁹ Komunikasi sosial merupakan syarat pokok lain dari pada proses sosial. Komunikasi sosial memiliki pengertian pandangan yang sama antara orang-orang yang berinteraksi akan suatu hal. Apabila dalam suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud dari masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi adanya kontak sosial.¹⁰

Masyarakat merupakan sekumpulan atau sekelompok orang antar satu dengan yang lainnya yang menempati suatu tempat dengan adat istiadat tertentu dan terdapat interaksi didalamnya. interaksi adalah salah satu pokok masalah karena ia merupakan dasar dari segala proses sosial.¹¹ Dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai macam masalah yang terjadi di masyarakat interaksi sangat

⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2006). Hlm. 32

¹⁰ Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002). Hlm. 155

¹¹ Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Hlm. 153

penting digunakan.¹² Interaksi merupakan proses timbal balik, dimana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku kreatif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang Lain. Interaksi sosial adalah hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya atau dengan kelompok yang menghasilkan suatu proses pengaruh atau hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik adalah suatu hubungan penting yang sangat menentukan wujud pergaulan dalam mengembangkan hidup kearah kemajuannya. Terjadinya interaksi sosial di karenakan oleh beberapa faktor yakni adanya kontak sosial antar manusia serta adanya suatu komunikasi yang terjadi antar manusia tersebut. kunci dari semua kehidupan sosial adalah interaksi sosial, sehingga tanpa adanya interaksi sosial kehidupan bersama tidak mungkin ada.¹³

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri dan memiliki ketergantungan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan manusia lainnya.¹⁴ Sebagai makhluk sosial manusia akan terus berkembang dengan pengetahuan yang mereka miliki. Manusia juga memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dari kondisi inilah interaksi sosial yang dinamis dan menghasilkan hubungan timbal balik antar manusia.

Maka dengan adanya kontak sosial antar manusia serta adanya suatu komunikasi yang terjadi antar manusia tersebut, interaksi sosial akan

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1990). Hlm. 66

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hlm. 67

¹⁴ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010). Hlm. 1

berlangsung dan dengan adanya hubungan timbal balik yang saling membutuhkan dan rasa memiliki satu sama lain sehingga timbulah rasa kerukunan. Apabila dalam suatu hubungan sosial masyarakat tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud dari masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi adanya kontak sosial apabila tidak terjadi kontak sosial bisa dikatakan dalam lingkungan tersebut terjadi ketidak rukunan.

2. Komunikasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Komunikasi sosial merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada pada masyarakat. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan komunikasi pun turut menentukan, mengembangkan, memelihara, atau mewariskan budaya. Edwar T. Hall mengatakan bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya.”¹⁵

Kelompok Sosial adalah unsur dalam membentuk masyarakat Multikultural. Tanpa adanya kelompok-kelompok sosial, masyarakat multikultural tidak akan bisa terwujud. Karena di dalam suatu kelompok sosial terdapat bermacam macam suku bangsa, ras, agama dan budaya sehingga terbentuklah masyarakat multikultural.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 6

Dalam Masyarakat multikultural akan ada yang namanya perbedaan dimana perbedaan tersebut merupakan bentuk keanekaragaman seperti budaya, ras suku, dan agama. Dalam masyarakat multikultural tidak mengenal adanya perbedaan hak dan kewajiban antara kelompok minoritas dengan mayoritas baik secara hukum maupun sosial. Kelompok sosial memiliki hubungan erat dengan masyarakat multicultural, yakni hubungan :

a.) Kelompok sosial sebagai pembentuk masyarakat multikultural

Berbagai macam kelompok sosial belum tentu dapat membentuk suatu masyarakat multikultural, namun demikian masyarakat multi kultural tidak akan terwujud tanpa adanya kelompok sosial. Kelompok sosial dikaitkan sebagai salah satu unsur pembentuk masyarakat multikultural.

b.) Kelompok sosial sebagai dinamika masyarakat multikultural

Urutan dari terbentuknya masyarakat multikultural adalah, individu, Kelompok sosial, kemudian masyarakat, dan yang terakhir masyarakat multikultural. Dari urutan tersebut maka kelompok sosial adalah unsur dalam pembentuk masyarakat multikultural. Konflik pada masyarakat multikultural dapat saja terjadi karena didalamnya terdiri dari keanekaragaman perbedaan akan tetapi hal ini dapat dicegah dengan cara masing-masing individu saling menjaga diri maupun menghargai.

c.) Kelompok sosial sebagai pengingat masyarakat multikultural

Untuk mempertahankan masyarakat multikultural yang sudah baik perlu adanya

pengikat individu maupun kelompok agar tetap terjaga dengan baik. Pengikat hanya dapat dilakukan dengan bentuk loyalitas anggota kelompok tersebut.

Dengan demikian menurut peneliti, dalam membentuk masyarakat multikultural dibutuhkan unsur kelompok sosial. Didalam sebuah kelompok sosial, faktor interaksi dan komunikasi sosial sangat diperlukan. karena baik dan buruknya suatu kelompok sosial dinilai dari tingginya interaksi serta komunikasi sosial. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa kelompok sosial sebagai pengingat masyarakat multicultural, karena untuk mempertahankan masyarakat multikultural yang baik perlu adanya bentuk loyalitas anggota kelompok tetap terjaga baik. Agar tetap terjaga dengan baik maka perlu adanya interaksi serta komunikasi sosial yang tinggi antara anggota. Sehingga bisa disimpulkan bahwa komunikasi sosial berperan sangat penting dalam masyarakat multikultural.

3. Motivasi Masyarakat Mempertahankan Nilai

Keadaan serta kondisi masyarakat akan selalu berubah sejalan dengan perkembangan zaman dimana perubahan itu mempengaruhi seluruh aspek hidup mereka. Perubahan tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis. Manusia hidup dan tinggal di dalam suatu lingkungan yang serba melembaga. Hal ini menjelaskan bahwa segala tindak tanduk atau perilaku manusia senantiasa diatur menurut cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa pranata adalah: “Suatu sistem norma khusus yang menata

suatu rangkaian tindakan guna memenuhi suatu keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat.” Salah satu bentuk lingkungan sosial yang melembaga adalah desa atau kampung.

Nilai tradisi, budaya serta nilai luhur yang telah diwariskan kepada kita benar-benar harus dijaga serta dipertahankan. Salah satu nilai luhur yang mungkin saat ini masih dirasakan oleh masyarakat desa maupun kampung adalah mengenai semangat kerja sama atau biasa kita kenal dengan gotong royong. Seperti contoh ketika pak RT mengarahkan untuk mengadakan kerja bakti, maka masyarakat serempak melaksanakan kerja bakti sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pak RT. Bahkan ketika diminta untuk membangun jalan-jalan gang, masyarakat rela bersama-sama mengerjakannya. Sayangnya nilai-nilai berharga seperti ini saat ini mulai tergerus oleh kerasnya arus globalisasi.

Dalam keseharian dalam menjalankan aktivitas manusia pasti memiliki tujuan tertentu, termasuk komunikasi. Salah satu tujuan dari komunikasi adalah untuk melestarikan dan mensosialisasikan norma-norma budaya yang ada pada masyarakat. Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, maupun dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.¹⁶ Selain itu, melalui bahasa dalam setiap kebudayaan orang dapat mengkomunikasikan pengalaman, keprihatinan, dan kepercayaannya dari waktu yang lampau maupun waktu sekarang, dan meneruskannya

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 7

kepada generasi berikutnya.¹⁷ Maka dari penjelasan tersebut dapat dikatakan tujuan lain dari komunikasi adalah melestarikan norma-norma budaya dengan cara mensosialisasikannya dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya atau dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Dengan memanfaatkan komunikasilah manusia dapat menyebarluaskan atau mensosialisasikan dan melestarikan norma-norma budaya yang dimilikinya.

Maka menurut peneliti, dengan adanya komunikasi masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai yang telah tertanam pada masyarakat. Saat masyarakat dalam kegiatan sehari-hari sebagai contoh saat mereka bertemu mereka saling bertegur sapa, tidak memandang siapa dalam bergaul dan berinteraksi dilingkungan, ini adalah salah satu bentuk kepedulian sosial, yang dimana dalam kepedulian sosial, warga masyarakat memahami bahwa hidup dilingkungan masyarakat harus saling berbagi dengan masyarakat lain.

Seperti halnya pada penjelasan diatas bahwa tujuan lain dari komunikasi adalah melestarikan norma-norma budaya dengan cara mensosialisasikannya dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya atau dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Maka tanpa kita sadari saat kita bertegur sapa dan bergaul di lingkungan sosial, kita akan melakukan komunikasi, dengan cara mensosialisasikan dengan kata lain memberi informasi kepada masyarakat serta generasi-generasi yang ada yang nantinya informasi tersebut akan diteruskan kepada masyarakat yang lain dan generasi berikutnya.

¹⁷ William A. Haviland, *Antropologi*. (Jakarta : Erlangga, 1999). Hlm 393

Dengan hal tersebut maka nilai-nilai serta norma-norma yang telah tertanam akan terus dipertahankan serta dijaga. Dengan begitu nilai-nilai ini tetap terpelihara dengan baik meski memang arus modernisasi telah dirasakan cukup hangat. Namun kepercayaan dan kerjasama dapat membuat nilai-nilai itu tetap menjadi pegangan masyarakat untuk tetap hidup bersama dan memegang nilai-nilai tersebut diantara sesama.

4. Strategi Komunikasi Sosial

Strategi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat komunikator ingin mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka komunikator akan menjalankan tugas tertentu, dan untuk mempercepat, memperlambat, membuat efektif atau tidak efektif, mendorong atau menghambat tercapainya tujuan maka komunikator akan menetapkan strategi komunikasi.¹⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) secara cermat serta manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁹

komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 133

¹⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 32

terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.²⁰

Fungsi dari komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghiburkan memupuk hubungan dengan orang lain melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat(keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, Rt,Rw,desa, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Maka strategi komunikasi sosial adalah, suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara terus menerus dan dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan, dimana tujuan tersebut adalah membangun konsep diri, memupuk hubungan dengan orang lain, bekerja melalui komunikasi dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, RT, RW, Desa dan Negara untuk kepentingan serta tujuan bersama.

Dalam menjelaskan tujuan kita atau memperkenalkan barang ataupun jasa akan cepat sampai kepada masyarakat apabila kita menggunakan strategi atau perencanaan yang baik serta di imbangi dengan komunikasi yang baik pula. Menurut Liliweri tujuan dari strategi dibuat adalah :

a.) Memberitahu (*Announcing*)

strategi komunikasi memiliki tujuan utama yakni untuk memberitahu tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan disampaikan sebisa

²⁰ Slamet santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm 36

mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.²¹

b.) Memotivasi (*Motivating*)

Seseorang melakukan suatu tindakan dimulai dari motivasi yang telah ia ciptakan, maka dari itu strategi bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang hendak disampaikan.²²

c.) Mendidik (*Education*)

Melalui pesan yang disampaikan, strategi bertujuan untuk mendidik. Sehingga masyarakat mampu menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang disampaikan.²³

d.) Penyebaran Informasi (*Informing*)

Strategi bertujuan untuk menyebarkan informasi sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan, usahakan informasi yang disebarkan adalah informasi yang spesifik dan aktual, agar komunikasi menjadi efektif.²⁴

e.) Mendukung Pembuat Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dari rangkaian penyampaian informasi yang telah didapat, disini strategi bertujuan agar seseorang berani mengambil keputusan. Dalam rangka membuat keputusan, informasi yang dikumpulkan, dikategorikan,

²¹ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

²² Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Hlm.248

²³ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Hlm.248

²⁴ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Hlm.248

lalu dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.²⁵

5. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Secara garis besar, ada 4 jenis hambatan komunikasi, yakni :

a. Hambatan Personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada pelaku komunikasi, baik komunikator ataupun komunikan. Hambatan personal pada komunikasi meliputi, emosi, prasangka, sikap dan lain-lain.

b. Hambatan Kultural atau Budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda membuat kita harus memahami perbedaan nilai-nilai, kepercayaan, serta sikap yang dipegang orang lain. Hambatan kultural atau budaya yang terjadi bisa mencakup, bahasa, keyakinan serta kepercayaan yang dimiliki lawan bicara kita berbeda dengan kita. Sehingga apabila kita tidak begitu menguasai atau memahami akan menjadi penghambat diantara komunikator dan komunikan sehingga pesan yang ingin disampaikan akan sulit diterima.

c. Hambatan Fisik

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

Hambatan fisik komunikasi mencakup, panggilan telepon, jarak antar individu dan radio. Hambatan fisik umumnya dapat diatasi.

d. Hambatan Lingkungan

Tidak hanya manusia saja yang menyebabkan adanya hambatan komunikasi, terdapat beberapa faktor lingkungan yang juga menjadi hambatan komunikasi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktivitas, kenyamanan, gangguan, serta waktu.

B. Kajian Teori

1. Teori Analisis Proses Interaksi

Analisis Proses Interaksi yang diciptakan Robert Bales ini menjelaskan sebuah teori terpadu yang dikembangkan dengan baik dari komunikasi kelompok kecil yang bertujuan menjelaskan jenis pesan yang manusia tukar dalam suatu kelompok. Didalam suatu kelompok, setiap individu dapat menunjukkan sikap positif atau gabungan dengan menjadi ramah, mendramatisasi atau menyetujui. Disisi lain, mereka juga dapat menunjukkan sikap negatif atau sikap campur aduk dengan penolakan, memperlihatkan ketegangan atau menjadi tidak ramah. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap individu bisa menanyakan informasi, menanyakan opini, memberi opini, memberi saran, meminta saran, serta memberi informasi.²⁶

Menurut Bales analisis proses interaksi terdapat enam kategori, yaitu:

- a.) Apabila setiap anggota kelompok tidak saling memeberikan informasi yang cukup,

²⁶ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 27

maka kelompok yang bersangkutan akan mengalami masalah komunikasi.

- b.) Apabila setiap anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat maka kelompok yang bersangkutan akan mengalami masalah evaluasi.
- c.) Apabila setiap anggota kelompok saling bertanya dan memberikan saran, maka kelompok akan mengalami masalah pengawasan.
- d.) Apabila setiap anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan bersama maka mereka akan mendapatkan masalah keputusan.
- e.) Apabila tidak terdapat cukup dramatisasi maka akan muncul masalah ketegangan.
- f.) Apabila anggota kelompok tidak ramah dan bersahabat maka akan terdapat masalah reintegrasi, yang berarti kelompok itu tidak mampu membangun kembali suatu perasaan kita atau kesatuan (cohesiveness) dalam kelompok bersangkutan.

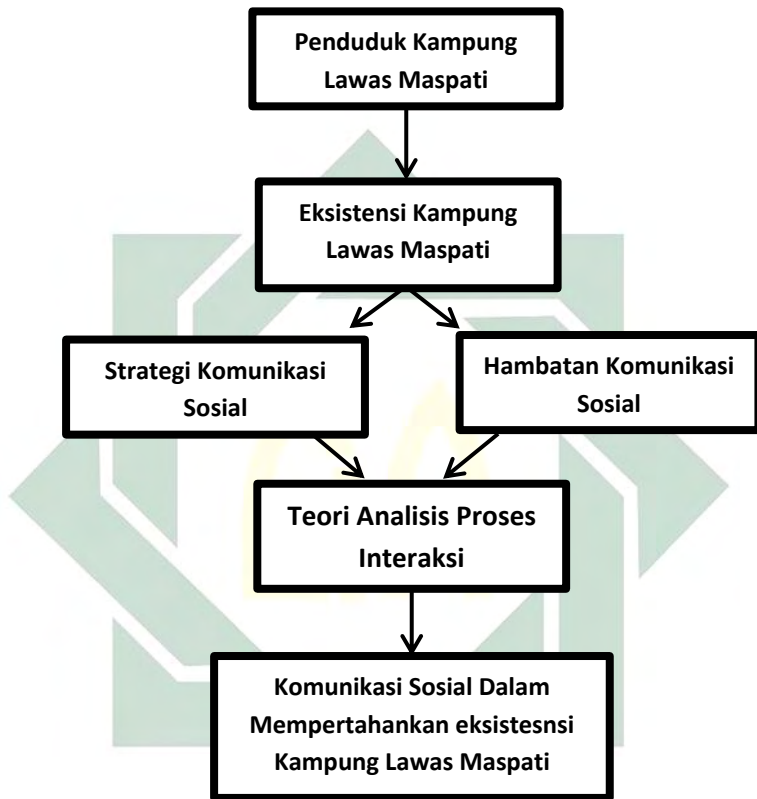
Maka apa yang di kemukakan oleh Robert Bales sudah jelas bahwa Teori Analisis Proses Interaksi adalah salah satu teori yang mempengaruhi maju atau mundurnya proses pembangunan sosial. Karena pada teori tersebut individu satu dengan yang lainnya diharuskan untuk memiliki suatu keseimbangan, keselarasan hingga toleransi dalam menjalankan suatu hal hingga tercapainya suatu tujuan bersama yang telah di sepakati oleh lingkungan kelompok tersebut. Akan tetapi apabila tidak terdapat keseimbangan, keselarasan serta toleransi itu, maka arus komunikasi yang terjadi pada ruang lingkup kelompok tersebut akan rusak,

dan pastinya akan terjadi suatu konflik yang akan merusak relasi dari individu satu dengan individu lainnya. Dan hal itu semua akan berpengaruh pada proses kemajuan pembangunan sosial, seperti yang terjadi pada bangsa kita.²⁷

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Kerangka pikir penelitian akan memberikan arahan pada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Serta mengerucutkan data-data yang diperoleh sehingga lebih spesifik nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan secara skematik teoritis dengan alur pemikiran sebagai berikut:

²⁷ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 28



Bagan di atas adalah kerangka pikir penelitian yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian. Pada bagan di atas, yang menjadi basic pemikiran adalah tentang strategi komunikasi sosial yang berlangsung di sebuah perkampungan di Surabaya yakni Kampung Lawas Maspati. Terkait yang akan diteliti ialah Masyarakat atau penduduk kampung lawas tersebut dalam berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan berpengaruh terhadap eksistensi kampung tersebut.

Dalam komunikasi sosialnya, antara para penduduk kampung tentunya ada hambatan dalam proses penyampaian pesan timbal balik antara keduanya. Lalu disinilah strategi komunikasi itu terjadi yang berkaitan dengan komunikasi sosial penduduk setempat dalam upaya mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan selalu bersifat dinamis mengikuti perkembangan di lapangan. Dikombinasikan dengan analisis teori Analisis Proses Interaksi yang akan melihat interaksi sebagai aktivitas pemaknaan aktif dan cara-cara berfikir menjadi sebuah tindakan atau inovasi dalam komunikasi sosial.

3. Pengaruh Komunikasi Dalam Kehidupan didalam Islam

Proses pernyataan antar manusia dalam perspektif Islam memiliki pengaruh besar bagi orang yang menyampaikan dan orang yang mendengarkan. Karena itulah Allah mengutus Rasul-Nya untuk memberikan peringatan kepada umatnya dan mendorong umatnya untuk saling mengingatkan.²⁸

Karena hakikatnya semua tujuan komunikasi ialah untuk saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat merupakan hal yang tidak terpisahkan dari Islam. Pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, akan tetapi terkadang kekal sepanjang hidup komunikan.

²⁸ Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication (edisi Indonesia)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm.3

Dalil yang terdapat dalam alQuran dan Hadis memberikan informasi yang sangat penuh tentang pengaruh strategis komunikasi, diantaranya adalah :

a.) Dapat mengubah pendapat orang lain

Merubah pandangan orang lain bukan merupakan hal yang mudah, akan tetapi dengan adanya proses tukar-menukar pendapat, hal tersebut dapat dilakukan. Di antara kekuatan bahasa atau pesan itu adalah kemampuannya ‘membius’ lawan bicara. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ
الْمَشْرِقِ ، فَحَظَبَا ، فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا
أَوْ إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسِحْرٌ

“Dari Abdullah bin Umar RA., telah datang dua orang dari Masyriq, lalu keduanya berpidato. Orang-orang terkagum-kagum dengan penjelasannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya di antara pesan yang terucap itu adalah bius”²⁹

Menurut Ibnu Hajar, ‘bayan’ terbagi menjadi dua, pertama, penjelasan maksud yang sebenarnya. Kedua, memperindah retorika sehingga membuat hati pendengar terpesona ketika mendengarkannya. Seni menyampaikan pesan yang membuat orang terpesona disebut oleh Nabi sebagai sihir dikarenakan hal tersebut

²⁹ HR. Bukhari, No. 4749, 5325, dan Muslim No.1437

dapat mengalihkan perhatian pendengar kepada makna yang diinginkan oleh pembicara, meskipun hal tersebut keliru.

- b.) Mengungkapkan pesan menggunakan bahasa yang penuh optimistis dapat membangkitkan semangat untuk melakukan perubahan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ صَوْتًا
فَأَعْجَبَهُ فَقَالَ : قَدْ أَخَذْنَا فَالَكَ مِنْ فَيْكِ

“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi SAW mendengarkan suara yang membuatnya terkagum-kagum, lalu berkata : Sungguh kami telah mengambil semangat optimismemu dari mulutmu.”³⁰

Menyampaikan pesan menggunakan nada yang optimis merupakan langkah awal menuju kemenangan. Nabi Muhammad selalu mendidik sahabatnya dengan bahasa optimis. Optimisme yang dibangun oleh seseorang menyebabkannya bergairah dalam menggapainya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Sosial Masyarakat Tretes Tentang Aktivitas Prostitusi di

³⁰ HR Ahmad, No.8679, Abu Dawud, No.3416

Tretes.” yang dilakukan oleh Candra Widiyanto.³¹ Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Komunikasi Sosial Masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak hasil temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah nilai sosial, etika sosial serta adanya pihak yang pro dan kontra dengan prostitusi yang ada di Tretes, sedangkan hasil temuan penelitian milik peneliti adalah strategi serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya.

2. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Sosial Yayasan Gerakan Melukis Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Surabaya” yang dilakukan oleh Achmad Chabib Syiful Basri.³² Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Komunikasi Sosial dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni Metode Penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah model komunikasi sosial yang dilakukan oleh Gerakan Melukis Harapan, sedangkan hasil temuan penelitian milik peneliti adalah strategi serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya.
3. Penelitian yang berjudul Komunikasi Sosial dalam “Pemberdayaan Masyarakat Ex. Lokalisasi ‘Dolly’ Pasca Penutupan” yang dilakukan oleh Meirita

³¹ Candra Widiyanto, *Komunikasi Sosial Masyarakat Tretes Tentang Aktifitas Prostitusi di Tretes*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

³² Achmad Chabib Syaiful Basri, *Komunikasi Sosial Yayasan Gerakan Melukis Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Muktiana.³³ Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Komunikasi Sosial dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni Metode Penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah model komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat ex. Lokalisasi, sedangkan hasil temuan penelitian milik peneliti adalah strategi serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya.

4. Penelitian yang berjudul “Inovasi Sosial Masyarakat Dalam Pendekatan Assetbased Community Development Di Kampung Lawas Maspati” yang dilakukan oleh Ardita Imara Intan Sanggel.³⁴ Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yakni sama-sama memilih lokasi penelitian di Kampung Lawas Maspati serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni Metode Penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah inovasi sosial sebagai kriteria pengembangan Kampung Lawas Maspati, sedangkan hasil temuan penelitian milik peneliti adalah strategi serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya.

³³ Meirita Muktiana, *Komunikasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Ex. Lokalisasi 'Dolly' Pasca Penutupan*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

³⁴ Ardita Imara Intan Sanggel, *Inovasi Sosial Masyarakat Dalam Pendekatan Assetbased Community Development Di Kampung Lawas Maspati*, Universitas Airlangga Surabaya, 2018.

5. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Situs Sejarah Kota Surabaya Melalui Wisasta Edukasi Berbasis Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya” yang dilakukan oleh Luthfia Nur Imanah.³⁵ Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan yakni sama-sama memilih lokasi penelitian di Kampung Lawas Maspati serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni Metode Penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat serta pemertintah dalam pelestarian situs sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya, sedangkan hasil temuan penelitian milik peneliti adalah strategi serta hambatan komunikasi sosial pada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya.

³⁵ Luthfia Nur Imanah, *Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Situs Sejarah Kota Surabaya Melalui Wisasta Edukasi Berbasis Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.³⁶

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini bersifat subyektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Dengan riset ini dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.³⁷

Jenis riset deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau obyek tertentu. Periset sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual, periset melakukan operasionalisasi konsep

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 145

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 56-57

yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.³⁸

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena mengingat penelitian komunikasi sosial dalam mempertahankan eksistensi Kampung *Lawas* Maspati membutuhkan pendalaman secara personal dan lebih mendalam dengan berbagai wawancara untuk mengetahui situasi sebenarnya. Yakni dengan metode wawancara mendalam (Depth Interviews). Metode riset ini peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus untuk menggali informasi dari responden.

Selain Depth Interviews peneliti juga menggunakan wawancara semi struktur (Semistruktur Interview) yakni dengan menyediakan daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Atau wawancara ini biasa disebut dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya wawancara akan dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.³⁹

Interaksionisme simbolik termasuk ke dalam salah satu dari sejumlah tradisi penelitian kualitatif yang berasumsi bahwa penelitian sistematis harus dilakukan dalam suatu lingkungan yang alamiah alih-alih lingkungan yang artifisial seperti eksperimen. Lindlof dan Meyer memasukkan semua penelitian naturalistic ke dalam paradigma interpretif. Varian-

³⁸ *Ibid.* Hlm. 67

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.99-100

variannya mencakup teori dan prosedur yang dikenal sebagai etnografi, fenomenologi, etnometodolgi, interaksionisme simbolik, psikologi lingkungan, analisis semiotik, dan studi kasus. Senada dengan itu, Muhadjir menyebutkan, sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif atau fenomenologis adalah grounded research, etnometodolgi, paradigma naturalistic, interaksi simbolik, semiotik, heuristik, hermeneutik, atau holistik.⁴⁰

Fenomenologi merupakan teori sosiologi yang mempunyai pengaruh luas. Dalam sosiologi kontemporer, pengaruhnya dapat dilihat dari meningkatnya humanisasi, baik dalam kerangka teori, metodologi riset, serta prosedur penilaian, dan model-model instruksional dalam pendidikan. Pemikiran fenomenologi juga mempunyai pengaruh terhadap teori postmodern, poststrukturalisme, teori kritis, dan juga neofungsional.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kampung Lawas Maspati sebagai tempat penelitian. Kampung Lawas Maspati ini berada di tengah kota Surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan tepatnya Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Kampung Lawas Maspati telah di resmikan sebagai Kampung Wisata oleh Pemerintah Surabaya pada tahun 2016, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana

⁴⁰ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), hlm. 148-149

⁴¹ *Ibid.* hlm. 158

masyarakat Kampung Lawas Maspati mempertahankan eksistensi Kampung tersebut hingga saat ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ada dua macam data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sebuah data tentang fokus dari penelitian ini, data fokus tentang “Komunikasi Sosial dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung *Lawas* Maspati”. Data yang di peroleh dari hasil wawancara semistruktur yang dilakukan pada masyarakat sekitar Kampung Maspati dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang, serta adanya observasi sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Dan adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan ada dua macam data primer dan data skunder. Data primer sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu dan kelompok, kejadian, kegiatan, hasil penguji dan hasil observasi. Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga penelitian dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah di publikasikan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Tahapan Pra Lapangan

Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahapan ini, yakni sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti mengusulkan judul penelitian yang selanjutnya ditulis dalam bentuk proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing, untuk kemudian diseminarkan.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

c) Mengurus Perizinan

Mengurus izin penelitian dapat dilakukan di fakultas atau program studi. Peneliti juga menghubungi subjek penelitian, dalam hal ini peneliti menghubungi pihak Kampung Lawas Maspati bahwasanya akan dilakukan penelitian terhadap penduduk setempat selama sekian hari.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada langkah ini peneliti baru melakukan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti, karena hal tersebut akan sangat membantu selama penjajakan lapangan. Peneliti

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 127

juga harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan saat melakukan wawancara nantinya.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang latar penelitian dan seorang informan berkewajiban secara sukarela memberikan jawaban yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber yakni Penduduk Kampung Lawas Maspati.

f) Menyiapkan Perlengkapan

Peralatan tersebut berguna untuk menunjang kelancaran pada saat penelitian, terutama pada saat wawancara sebaiknya peneliti membawa alat-alat seperti: *blocknote*, alat tulis, *audio recorder*, kamera, sertapanduan wawancara.

2 Tahap Lapangan

Pada tahapan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yakni: (1) Memahami latar penelitian, menyiapkan diri baik secara mental maupun fisik dan juga peralatan-peralatan yang diperlukan. (2) turun lapangan. (3) mengumpulkan data.⁴³

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa penduduk Kampung Lawas Maspati mengamati interaksi penduduk setempat, serta mendokumentasikan beberapa kegiatan mereka.

3 Tahap Analisis Data

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data lainnya yang kemudian dianalisis.

4 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari seluruh prosedur penelitian. Penulisan laporan harus sesuai dengan format yang telah ditentukan karena penulisan yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas dari penelitian itu sendiri. Penulisan yang baik akan membuat penelitian menjadi baik pula.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang satu ini dilakukan dengan cara mencatat secara cermat dan sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang obyek penelitian yang mempunyai dasar teori dan sikap obyektif. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap realita yang terjadi di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Seperti bagaimana keadaan disana seperti suasana serta kondisi. Kemudian juga kondisi warga atau penduduk setempat, seperti sudah berapa lama mereka tinggal disana, apa pekerjaan mereka kemudian apa peran mereka di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informan atau keterangan yang berhubungan dengan tema.

Wawancara ini dilakukan bersama informan yang terpercaya. Peneliti memilih beberapa warga yang sudah cukup lama tinggal di Kampung Lawas Maspati, kemudian orang-orang yang memiliki peran dalam membangun Kampung Lawas Maspati seperti Ketua RW ataupun Ketua RT.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian, dapat berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Metode Triangulasi**, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan

mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.⁴⁴ Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b. Ketekunan pengamatan,** bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁵ Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.
- c. Diskusi dengan teman sejawat,** peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 329

d. Kecukupan Referensi, kecukupan referensi tersebut berupa bahan- bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menata data secara runtut mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hal ini juga bertujuan agar peneliti lebih memahami tentang penelitiannya dan memberikan informasi kepada khalayak publik. Dalam melakukan analisa, data yang diperoleh lalu diinterpretasikan dengan literature. Penelitian ini menggunakan model alir yang terdiri dari tiga alur, yakni sebaga berikut:⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data memiliki 3 tahapan yakni: (1) editing, pengelompokan dan meringkas data. (2) peneliti menyusun catatan atau memo yang berkenaan dengan proses penelitian sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok dan pola data. (3) peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi), serta penjelasan yang berkenaan dengan tema,

⁴⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 104

pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni mengelompokkan data menjadi kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data benar-benar dilibatkan.

3. Pengujian Kesimpulan

Pengujian kesimpulan peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari *display* data yang dibuat. Peneliti dapat memaparkan kesimpulan secara jelas dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas hasil penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Kampung Lawas Maspati

Kampung Lawas Maspati merupakan kawasan perkampungan ditengah kota Surabaya. Tidak seperti perkampungan pada umumnya, Kampung Lawas Maspati memiliki bangunan-bangunan tua yang masih berdiri dan masih terawat, itulah sebabnya kampung tersebut diberi nama kampung lawas. Terletak ditengah kota Surabaya kelurahan Bubutan, kecamatan Bubutan. Dan tepatnya di RW. 06 yang memiliki 05 RT dan terdapat 375 Kepala Keluarga(KK) dan jumlah penduduk 1.750 Jiwa.

Sebagian besar penduduk Kampung Lawas Maspati memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha, pegawai swasta, serta pensiunan. Penduduk di Kampung Lawas Maspati memiliki keunggulan yakni budaya rukun, kekompakan dan partisipasi yang tinggi, hal ini dicontohkan dengan kegiatan masyarakat yang selalu bergotong royong dalam rangka memajukan kampung mereka sehingga mampu memenangkan beberapa perlombaan yang telah diadakan oleh pemerintah Surabaya salah satunya yakni Green and Clean.

Kegiatan ekonomi di Kampung Lawas Maspati bisa dikatakan cukup baik, terlihat dari banyaknya varian wirausaha yang tumbuh berkembang di masyarakat. Potensi yang dimiliki adalah Home Industri. Adanya potensi yang dimiliki masyarakat dikembangkan menjadi UKM handal dengan beberapa produk seperti minuman herbal yakni maskisa, beras kencur, sinom, cincau, jahe, dll, kemudian aneka snack khas Maspati, aneka

makanan dan kerajinan tangan/handycraft seperti dolanan lawas, batik, dan souvenir.

Kampung Lawas Maspati telah diresmikan sebagai kampung wisata berbasis edukasi oleh Walikota terpilih Tri Rismaharini pada awal tahun 2016. Semenjak diresmikan sebagai kampung wisata, Kampung Lawas Maspati semakin maju dan berkembang, serta semakin dikenal oleh masyarakat luar, tak hanya masyarakat kota Surabaya, melainkan Masyarakat mancanegara. Dengan diresmikannya sebagai kampung wisata, warga mengemas paket wisata khusus dengan harga Rp. 2.000.000; untuk rombongan wisatawan minimal 15 orang dan maksimal 25 orang. Dengan paket wisata khusus rombongan yang datang akan disambut dengan musik tradisional patrol serta tarian tradisional, kemudian pengunjung akan dipakaikan blankon dan diajak berkeliling. Tak hanya berkeliling pengunjung juga dikenalkan mainan-mainan tradisional serta diajarkan berbicara serta mengenal tulisan jawa.⁴⁷

Daya Tarik Kampung Lawas Maspati Sebagai Kampung Wisata juga cukup banyak, diantaranya yakni :⁴⁸

a.) Bangunan Bersejarah⁴⁹

- 1) Rumah tua yang di bangun tahun 1907
Dahulu rumah ini adalah bekas markas tentara pemuda pemudi Surabaya dan khususnya kaum muda Maspati untuk

⁴⁷ [Kampunglawasmaspati.blogspot.com](http://kampunglawasmaspati.blogspot.com)
(<http://kampunglawasmaspati.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html>/.Diakses
19 April 2020, pukul 12.01)

⁴⁹Wawancara (yang telah dimodifikasi). Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

menyusun strategi perang yang kini didiami oleh keluarga M.Sumargono.

2) Rumah Ongko Loro

Yakni merupakan rumah pada saat penjajahan Belanda yang di jadikan sebagai sekolah rakyat atau orang-orang Belanda dimana pada masa itu menyebutnya dengan *Tweede Inlandshe School* atau sekolah rakyat dengan masa Pendidikan selama 3 tahun. Sekolah dasar ini didirikan dengan maksud untuk memberantas buta huruf yang saat ini telah di jadikan anak-anak Maspati tempat berkumpul dan belajar.

3) Bangunan bekas pabrik roti

Bangunan ini dulunya adalah dapur umum pada saat pertempuran bersejarah 10 November 1945 yang kini sudah beralih fungsi sebagai Losmen Asri dengan arsitektur yang antik.

4) Makam suami istri Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh

Pasangan suami istri ini merupakan kakek nenek dari Sawunggaling yang pada zaman kerajaan Majapahit menjadi panutan warga.

b.) Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Memiliki lingkungan yang hijau dan bersih merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Kampung Lawas Maspati. Memiliki kesadaran serta keguyupan yang tinggi dalam melestarikan lingkungan, warga sekitar secara mandiri melakukan penghijauan pada kampung mereka dengan memanfaatkan sisa ruang

yang minim pada bagian depan rumah mereka, dengan menanam berbagai macam tanaman, baik toga maupun hidroponik.

Untuk meningkatkan serta mengingatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan lingkungan, warga setempat menciptakan beberapa jargon yang tertulis pada beberapa sudut, diantaranya adalah "JAHE" yang memiliki kepanjangan **J**adikan sampah sebagai **A**ndalan yang paling **H**ebat sebagai penunjang **E**konomi keluarga kita, serta ada pula "Odarling" yang memiliki kepanjangan **O**bolan **S**adar **L**ingkungan.⁵⁰ tak hanya itu, warga setempat juga memiliki beberapa kegiatan pelestarian lingkungan diantaranya adalah Bank Sampah dan IPAL.

c.) Produk Lokal Kampung⁵¹

Daya tarik pariwisata lain yang dimiliki pada Kampung Lawas Maspati yakni masing-masing RT memiliki keunggulan yang khas dan tematik atau berbeda antar satu dengan lainnya berupa produk olahan yang bahannya ditanam sendiri oleh warga pada halaman mereka. Produk-produk minuman tersebut dikelola oleh kelompok ibu-ibu PKK pada masing-masing RT. Berikut ini merupakan produk yang dihasilkan pada masing-masing RT :

RT 1 : Produk olahan daun cincau

RT 2 : Produk olahan lidah buaya dan tomat mercon

⁵⁰ Wawancara (yang telah dimodifikasi). Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

⁵¹ Wawancara (yang telah dimodifikasi), Ketua RT. 02 , Pak Taufik, tanggal 26 April 2020.

RT 3 : Produk daur ulang dari sampah
RT 4 : Produk olahan dari Belimbing
RT 5 : Produk olahan markisa

d.) Parikan/Pantun Jawa

Parikan atau biasanya dikenal dengan pantun jawa merupakan pantun dalam bahasa jawa yang berisi pesan atau nasehat, atau seringkali pantun diisi dengan kalimat jenaka yang menjadi daya tarik pada kebudayaan ini. Parikan atau pantun jawa ini biasanya ditampilkan warga pada event-event tertentu seperti pada festival Kampung Lawas Maspati, atau ketika ada kunjungan wisatawan dalam jumlah besar.⁵²

e.) Musik Patrol

Tak hanya pantun jawa, musik patrol juga ditampilkan ketika warga mendapat kunjungan tamu wisatawan dalam jumlah besar atau saat acara khusus seperti festival Kampung Lawas Maspati. Musik patrol merupakan salah satu kesenian musik khas Jawa Timur yang dimainkan secara berkelompok. Musik patrol terdiri dari alat musik yang sederhana, dan beberapa diantaranya terbuat dari barang bekas. Lagu-lagu yang dibawakan merupakan lagu daerah Surabaya seperti rek ayo rek.⁵³

f.) Permainan Tradisional

Selain menikmati penampilan musik patrol dan pantun jenaka, wisatawan yang

⁵² Wawancara (yang telah dimodifikasi). Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

⁵³ Wawancara (yang telah dimodifikasi). Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

berkunjung juga dapat bermain permainan tradisional yang disediakan, diantaranya seperti, ular tangga, lompat tali, bakiak, congklak dll. Beberapa permainan sengaja dilukis oleh warga pada jalan kampung seperti ular tangga, dan *engkle*.⁵⁴

2. Sejarah Kampung Lawas Maspati⁵⁵

Kawasan Bubutan adalah salah satu kawasan bersejarah di Kota Surabaya. Pada kawasan ini terdapat beberapa peninggalan sejarah zaman Keraton Mataram hingga zaman pendudukan Belanda pada kawasan ini. Salah satu peninggalan tersebut adalah Kampung Maspati yang berada pada sisi barat Jl. Bubutan. Kampung Lawas Maspati terletak di tengah kota Surabaya, tepatnya 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Warga setempat menuturkan, pada saat Zaman Keraton Mataram Kampung Maspati merupakan tempat tinggal Tumenggung dan Patih untuk urusan kerajaan.

Kampung Maspati juga merupakan tempat tinggal Mbah Buyut Suruh yang merupakan kakek dan Nenek Sawunggaling seorang tokoh pemimpin pada saat Zaman Keraton Mataram. Kedua tokoh tersebut menjadi panutan warga Maspati dikarenakan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Untuk menghormati jasa beliau, makam kedua tokoh keraton tersebut pun berada pada Kampung Lawas Maspati.

⁵⁴ Wawancara (yang telah dimodifikasi). Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

⁵⁵ Wawancara (yang telah dimodifikasi). Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

Meskipun terletak pada daerah dengan nilai ekonomi yang tinggi serta dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal serta tradisi-tradisi kampung hingga saat ini masih dilestarikan oleh penduduk setempat. Terdapat beberapa bangunan lawas yang sekaligus menjadi ciri khas pada kampung ini, Bangunan bersejarah tersebut telah dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) sejak tahun 2015.

Berawal dari pak Sabar selaku ketua RW. pada tahun 2014 beliau memiliki inisiatif untuk menjadikan kampung kelahirannya sebagai kampung wisata. beliau memulainya dengan mengikuti program kebersihan green and clean yang diadakan pemerintah kota Surabaya. Pada saat itu memang tidak mudah untuk mengajak semua warganya untuk menjadikan kampung Maspati menjadi kampung wisata, namun dengan kegigihan beliau dalam berinteraksi dengan warganya banyak orang setuju dengan yang beliau usulkan meskipun masih ada beberapa warga yang tidak setuju, namun beliau tetap gigih mewujudkannya bersama warga kampung Maspati yang dianggapnya memiliki visi yang sama dengannya. Lomba Green and Clean ini difokuskan untuk RT, biasanya 1 RW di wakikan oleh 1 RT. Akan tetapi RW. 6 Kampung Lawas Maspati ini mengikut sertakan seluruh RT yang berjumlah 5 RT ini dalam lomba, bermodal iuran swadaya warga setempat yang jumlahnya tidak sedikit, kelima RT di Kampung ini memenangkannya. Dari sini lah Kampung Lawas Maspati lahir. Atas kegigihan pak sabar selaku RW serta partisipasi dan kekompakkan

masyarakat kini kampung lawas menjadi kampung wisata.

3. Visi Misi Kampung Lawas Maspati

Sebagai kampung yang sudah diresmikan sebagai Kampung Wisata, tentunya Kampung Lawas Maspati memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi Kampung Lawas Maspati yakni :

Visi : Melakukan komunikasi dengan pemerintah daerah dan pihak swasta, mencari dukungan kepada pemerintah dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan penuh berupa infrastuktur, pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya, serta mempromosikan kampung lawas sebagai ikon peninggalan situs bersejarah dan wisata sejarah.

Misi : Mendidik dan memotivasi warga kampung lawas untuk bisa mandiri dan kreatif, mendorong warga untuk berkarya dan menciptakan industri kreatif, dijadikan ikon kampung lawas membuat blog & facebook untuk sarana informasi, serta mendorong warga untuk bisa mandiri yang mencintai sejarah.⁵⁶

4. Kepengurusan Kampung Lawas Maspati⁵⁷

Penasehat	: Bambang Sulistomo Sabrot Malioboro Darmontoko
Ketua RW	: Sabar Soeastono

⁵⁶ [Kampunglawasmaspati.blogspot.com](http://kampunglawasmaspati.blogspot.com)
(<http://kampunglawasmaspati.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html>), Diakses
19 April 2020, pukul 12.01)

⁵⁷ [Kampunglawasmaspati.blogspot.com](http://kampunglawasmaspati.blogspot.com)
(<http://kampunglawasmaspati.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html>), Diakses
20 April 2020, pukul 19.30)

Wakil Ketua RW : Yanuar Prianto
Sekertaris : Muhammad Isa
Bendahara : Khamim

5. Karakteristik Fisik Wilayah Kampung Lawas Maspati

Kampung Lawas Maspati memiliki kondisi lingkungan yang cukup bersih dan asri. Sebagian besar rumah memiliki tipe yang sederhana. Hal tersebutlah yang menjadi karakter fisik dari Kampung Lawas Maspati didominasi rumah yang sederhana dan ukuran jalah yang tidak begitu lebar yakni kurang lebih sebesar 2 meter.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti telah memaparkan data hasil wawancara dengan sejumlah informan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi sosial penduduk kampung setempat serta hambatan apa saja saat menyampaikan suatu pesan. Dari sini kemudia akan ditarik kesimpulan tentang strategi serta hambatan komunikasi yang terjadi diantara penduduk Kampung Lawas Maspati. Berikut deskripsi dtat penelitian yang terdiri atas :

1. Strategi Komunikasi Sosial Yang Terjadi di Kampung Lawas Maspati

a.) Memberitahu (*Announcing*)

Dengan memberi pengertian serta menjelaskan tujuan yang ingin dituju kepada warga, dapat menumbuhkan atau mendatangkan dukungan dari warga dalam membangun Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata. Karena didalam suatu permukiman

kampung pasti dibutuhkan yang namanya kerja sama warga.

“...akhirnya kita melakukan sosialisasi tentang kita akan buat pa kemudian nanti pencapaiannya apa. Dari situ akhirnya warga mendukung karena sudah tau, oh tujuannya ini hasilnya ini, gitu. Setelah memenangkan lomba green and clean itu saya jadi tahu karakter dari warga saya, Mengikuti kegiatan green and clean itu biayanya itu gak sedikit, ya kurang lebih dua puluh juta. Uangnya itu darimana? Ya dari swadaya masyarakat. Untuk beli pot, untuk bangun ipal, masih banyak mbak. Dari situ saya menilai kalau warga disini itu masih menganut tradisi budaya, kekompakan, gotong royong.”⁵⁸

Dilingkungan perkampungan, pastinya antar RW, RT, serta warga harus saling mengingatkan serta memberitahu dalam hal apapun untuk menjaga lingkungan atau apa yang dimiliki pada kampung yang mereka huni, hal ini selain demi kenyamanan juga menjadi identitas suatu kampung.

“kalo saya berembuk dengan warga saya hal pertama yang saya tekankan adalah kebersihan. Saya selalu mengingatkan kalo misal lagi musimnya jentik-jentik gitu saya suruh sering bersih-bersih, musim pancaroba hujan-hujan semua warga saya

⁵⁸ Wawancara Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

suruh untuk saling mengingatkan dalam bersih-bersih”⁵⁹

“gak semua warga itu langsung tanggap dalam gotong royong mbak, tapi kita akan terus mengajak bagaimanapun tanggapannya. Jadi kayak kita datangi langsung ke rumahnya seperti itu. Jadi biasanya yang aktif cuman 4orang nanti akan bertambah menjadi 5 dan begitu seterusnya”⁶⁰

“kemudian kita tidak hanya bilang ayo berish-bersih, ini akan sedikit yang peka. Tapi cara kita misal ada sampah kita langsung mengajak yang pasif eh ini sampah ayo diangkut, seperti itu mbak sehingga semakin lama kesadaran akan tumbuh pada diri mereka”⁶¹

Selain saling mengingatkan dan memberitahu akan pentingnya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan kampung, sebagai kampung wisata terdapat tujuan yang pastinya untuk income para warga sekitar untuk perubahan perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tuafik selaku ketua RT. 02 di Kampung Lawas Maspati.

“dulu setelah kita menang ikut lomba Green and Clean Pak RW menyampaikan dari pada berbenah terus atau bersih-bersih terus

⁵⁹ Wawancara Ketua RT. 02, Pak Taufik, tanggal 26 April 2020

⁶⁰ Wawancara Ketua RT. 01, Pak Lukman, tanggal 11 Juli 2020

⁶¹ Wawancara Ketua RT. 01, Pak Lukman, tanggal 11 Juli 2020

lebih baik kita tingkatkan perekonomian warga dengan membentuk kampung wisata, akhirnya kita membuat produk unggulan untuk salah satu income buat warga jadi dibagi-bagi gitu tiap RT nya. Jadi kayak RT 1 dari cincau RT 2 lidah buaya, tomat RT 3 daur ulang dari sampah, RT 4 itu.. belimbing buah. RT 5.. dulu dua RT mbak disini, RT 5 sama RT 6, jadi panjang, jadi dibagi dua, cuman sekarang kan ada peleburan, jadi diganti RT 5 semua. Jadi disini ada pecel, bumbu pecel, sama markisa.”⁶²

Sama halnya seperti yang dikatakan salah satu wirausaha di Kampung Lawas Maspati, Ibu Elly.

“waktu saya denger kalo kampung ini mau dijadikan kampung wisata, saya sangat antusias sekali. Karena pak sabar juga bilang kalo Pak Sabar maunya warganya itu mapan dari, apa ini.., wisata kulinernya gitu, untuk nambah income keluarga, ya saya senang karena tujuan yang pak sabar sampaikan cukup menguntungkan untuk saya yang wirausaha gini”⁶³

Membuat beberapa peraturan untuk kenyamanan, keefektifan kegiatan warga serta menjaga apa yang dimiliki merupakan hal yang sangat penting juga.

⁶² Wawancara Ketua RT. 02, Pak Taufik, tanggal 26 April 2020

⁶³ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

“...kita berembuk mencari solusinya supaya bagaimana orang-orang tidak terganggu. Jadi semisal latihan patrol setengah Sembilan jam 9 sudah harus selesai gitu”⁶⁴

“karena kampung ini selain terkenal karena bangunan-bangunan lama nya tapi juga lingkungannya yang bersih kan ya jadi harapan saya bukan hanya warga saja yang menjaga lingkungan tapi pengunjung juga jadi kita bikin jargon yang tertulis di beberapa sudut jalan gang sini, kayak JAHE kepanjangannya jadikan sampah sebagai andalan yang paling hebat sebagai penunjang ekonomi keluarga kita, terus ada juga Odarling kepanjangannya Obrolan Sadar Lingkungan, sama peraturan-peraturan yang lain yang kita tulis di sudut-sudut gang ini mbak”⁶⁵

Selain memberi tahu akan peraturan kepada pengunjung, warga maspati juga memudahkan pengunjung saat berkunjung untuk menemukan apa yang ingin mereka tahu dan ingin mereka datangi

“saya kan juga fokus UKM, saya petakan. Jadi disini setelah saya hitung ada sektiar 50 UKM, ada yang jualan nagosari, blankon. Nah disitu saya petakan, berapa orang yang menjual ini, berapa orang yang menjual itu. terus, saya buat papan nama, yang

⁶⁴ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

⁶⁵ Wawancara Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

bagus, jangan tanggung-tanggung. Itu akan meningkatkan destinasi wisata juga. saya buat peta disitu peta kuliner kampung lawas. Sama saya buat peta buat nunjukin ke pengunjung bangunan lawas ini disebelah sana. terus bank sampah disana kayak gitu.”⁶⁶

b.) Memotivasi (*Motivating*)

Tindakan yang dilakukan seseorang dimulai dari motivasi yang diciptakan. maka dengan motivasi akan membuat seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan tujuan yang akan disampaikan.

“jadi kota surabaya ini kan sudah banyak pengangguran gitu. Jadi tujuannya ini bagaimana kita menciptakan lapangan kerja bukan mencari pekerjaan istilahnya seperti itu. Jadi kreasi-kreasi sama kreatifitas warga itu kita tuangkan lewat kampung ini karena alhamdulillah ya memang tidak 100% gitu cuman ya kita butuh proses juga dan juga kami pengennya sih ee.. ada perubahan-perubahan, semakin ada perubahan, jadi ga semakin menurun.”⁶⁷

c.) Mendidik (*Educating*)

Melalui pesan yang disampaikan, strategi bertujuan untuk mendidik. Dengan hal tersebut masyarakat dapat mencerna baik buruknya pesan atau mana pesan yang dapat atau tidak dapat diterima.

⁶⁶ Wawancara Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

⁶⁷ Wawancara Ketua RT. 02, Pak Taufik, tanggal 26 April 2020

“saya sering sekali ngomong ke warga saya, kampung adalah segalagalnya. Kampung adalah pemersatu bangsa. Kampung adalah budaya kearifan lokal. Tanpa adanya kampung tidak mungkin ada Negara. Jangan dibalik ada Negara harus ada kampung. Selalu saya sampaikan itu ke warga. Saya juga sering menekankan ke warga kampung ini akan terus berkembang kalo warganya sendiri mau maju dan professional”⁶⁸

“saya disini membentuk RT kecil, yaitu anak-anak yang usianya SD, ketua RT nya juga anak kecil yang anggotanya anak-anak SD itu tadi. Jadi saya ada 2 RT, RT besar ya yang biasa pada umumnya kedua RT kecil. RT kecil ini saya ajarkan merasakan punya tanggung jawab. Jadi saya bilang ke Pak RT nya ini anakmu ada yang nakal, lalu bagaimana respon mereka untuk bertanggung jawab”⁶⁹

“Pak RW itu selalu merangkul istilahnya.. ada komunitas.. ada akademis.. dan hampir yang bekerja disini ini kalo setiap ada event atau agenda-agenda itu ya mesti berhubungan dengan akademis. Pak RW juga sering mengadakan pelatihan kayak bahasa inggris terus terapi akupresur,

⁶⁸ Wawancara Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

⁶⁹ Wawancara Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020

pembuatan minuman herbal dan daur ulang sampah.”⁷⁰

Hal tersebut juga sama halnya seperti yang dikatakan dengan Bu Elly.

“...jadi pak RW juga mengadakan pelatihan bahasa inggris buat warga-warga disini dan itu pengajarnya dari IELF mbak kerja sama gitu”⁷¹

“kalo saya selaku Ketua pemberdayaan wanita disini mbak, saya yang mengkoordinir ibu-ibu dalam kegiatan seperti ini pelatihan-pelatihan. Kebetulan ini ada pelatihan hidroponik. Banyak sekali pelatihan yang diadakan disini”⁷²

“kalo di RT. 02 ini kan terkenal olahan lidah buaya, ya saya ini yang melatih warga disini untuk membuat ini mbak stik lidah buaya, ya disini didalam rumah saya sendiri”⁷³

“kalo kayak gini ada pelatian hidroponik biasanya saya diajak bu Rini untuk menampilkan hasil panen saya sekaligus memasarkannya ke peserta pelatihan mbak, soalnya biasanya kita juga menerima warga

⁷⁰ Wawancara Ketua RT. 02, Pak Taufik, tanggal 26 April 2020

⁷¹ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

⁷² Wawancara Ketua Pemberdayaan Wanita, Ibu Rini, tanggal 11 Juli 2020

⁷³ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati (Pengolah Stik Lidah Buaya), Bu Yuli, tanggal 11 Juli 2020

dari luar kampung ini meminta pelatihan dari kita”⁷⁴

d.) Penyebaran Informasi (*Informing*)

Strategi bertujuan untuk menyebarkan informasi sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan. Maka saat kita akan menyampaikan pesan kita harus tahu siapa target atau komunikasi yang kita tuju, sehingga pesan yang kita sampaikan tepat.

“namanya kampung kan mbak ya, jadi kita kan tempatnya juga ga terlalu luas, jadi kalo misalnya besok mau ada kunjungan dari perusahaan mana atau dari dinas mana gitu malamnya dari pak RW sama RT itu mensosialisasikan ke kita ini ibu-ibu rumah tangga maaf ya jemurannya inget jangan dikeluarkan. Biar lingkungan hijaunya terlihat. Terus ke Anak-anak yang muda bagian patrol sama nari itu latihan....”⁷⁵

“...ya dengan cara seperti ini mbak produk kita bisa ketahui warga luar kampung ini, jadi ya dari mulut ke mulut mbak. Nanti biasanya teman dari salah satu peserta pelatihan ini pesan juga karna tahu dari temannya dan nanti akan terus begitu mbak”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati (Petani Hidroponik), Cik Ira, tanggal 11 Juli 2020

⁷⁵ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

⁷⁶ Wawancara Warga Kampung Lawas Maspati (Petani Hidroponik), Cik Ira, tanggal 11 Juli 2020

2. Hambatan Komunikasi Sosial Yang Terjadi di Kampung Lawas Maspati

a.) Personal

Dalam mewujudkan Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata, pastinya dibutuhkan kerja sama antar penduduk kampung tersebut.

“saat mengajak warga pasti ada kebingungan, perjuangan pertama kali itu yang susah merubah sikap hidup warga. dan itu merupakan tantangan kita....”⁷⁷

Dalam kerja sama pasti adanya hambatan komunikasi salah satunya personal yang dimana hal ini meliputi sikap, emosi, prasangka dan sebagainya

“biasanya kalo diadain pelatihan itu saya sama ibu-ibu yang lain itu suka dan mau mbak tapi kalo misalnya dadakan atau menyita waktunya pekerjaan rumah tangga itu yang bikin males gitu mbak”⁷⁸

Hambatan personal ini juga ditemukan oleh Ketua RT. 02 Bapak Taufik dalam mengkoordinir warganya.

“warga disini itu guyub sih guyub mbak tapi biasanya kan ada rombongan yang mau kunjungan itu booking dulu jadi kita bisa latihan atau sosialisasi dulu ke warga tapi kadang juga ada yang dadakan nah kadang

⁷⁷ Wawancara, Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020.

⁷⁸ Wawancara, Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

disini susah mengkoordinir warga dengan cepat jadi ada yang molor belum lagi yang patrol atau nari jadi saya takut kesan pertama dari pengunjung itu jelek mbak”⁷⁹

“...tapi ya kayak jemuran pakaian itu kan harusnya dimasukkan ya. Kadang yang disana gang belakang tidak perhatian. Ada beberapa dari mereka yang belum terbiasa gitu sama kondisi kampung yang rapi sama peraturan yang ada. Mereka komplain katanya tidak bisa jemur baju dan yang lain. Tapi seharusnya itu kan kesadaran sendiri ya Mbak ya. Kita omongin pelan-pelan. Tapi sebenarnya kalo mereka sadar sendiri ya hal-hal tersebut tidak terjadi.”⁸⁰

b.) Kultural dan Budaya

Hambatan kultural atau budaya dapat meliputi perbedaan agama, perbedaan budaya bahasa sehingga memiliki ketidak pahaman antar komunikator dengan komunikan sehingga menyebabkan komunikasi menyadi tidak efektif.

“kampung ini kan yang ditekankan itu budaya juga sejarahnya ya mbak, nah sejarahnya itu kurang maksudnya saya dan beberapa warga kurang faham sama sejarah disini ceritanya itu banyak versi dan membingungkan, jadi kalo ada pengunjung

⁷⁹ Wawancara Ketua RT. 02, Pak Taufik, tanggal 26 April 2020

⁸⁰ Wawancara, Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

datang itu agak bingung kalo ditanyain mbak jadi saya ceritakan sepengetahuan saya saja, belum lagi kalo misalnya pengunjung dari luar negeri gitu mbak, kita kan gak begitu bisa jadi makin gak faham mbak...⁸¹

c.) Fisik

Melakukan komunikasi menggunakan suatu media tidak selalu mulus atau lancar, sewaktu-waktu bisa saja terjadi kendala atau gangguan baik dari media yang digunakan maupun dari pengguna.

“Saya bikin komunikasi dengan warga lewat WA, jalur komunikasi WA. Kalo mbak tau kalo kita chat di grup ini kan pasti ada chat yang tertimbun, nah disini biasanya warga kurang paham, atau salah persepsi mbak.”⁸²

d.) Lingkungan

Di lingkungan perkampungan dengan kondisi rumah yang berdekatan, luas jalan yang tidak begitu lebar, timbul kemungkin terjadinya hambatan lingkungan yang mencakup tingkat aktivitas, kenyamanan, gangguan, serta waktu.

“ada lah pasti mbak, kadang ada satu dua orang kadang terganggu kalo misalnya music patrol latihan gitu...”⁸³

⁸¹ Wawancara, Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

⁸² Wawancara, Ketua RW, Pak Sabar, tanggal 28 April 2020.

⁸³ Wawancara, Warga Kampung Lawas Maspati, Bu Elly, tanggal 28 April 2020

C. Temuan Penelitian

1. Strategi Komunikasi Sosial Yang Terjadi di Kampung Lawas Maspati

Di dalam kelompok, organisasi, atau masyarakat, pasti terdapat jaring-jaring interaksi di antara individu yang ada di dalam sistem. Jaring-jaring interaksi yang ditandai dengan tindak komunikasi muncul dalam konteks hubungan kepentingan di antara individu yang ada di dalamnya. Penduduk Kampung Lawas Maspati bukanlah organisasi formal, tetapi sebuah kelompok masyarakat dengan kepentingan yang memiliki tujuan bersama. Dalam mencapai tujuan bersama, mereka memiliki suatu strategi untuk pencapaian kepentingan mereka yang mengakibatkan hubungan sosial di antara mereka terbentuk.

Dalam temuan tentang strategi komunikasi penduduk Kampung Lawas Maspati, peneliti menemukan beberapa strategi yang dimana strategi komunikasi disini dalam konteks komunikasi sosial. Seperti yang kita ketahui strategi komunikasi sosial yakni suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara terus menerus dan dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan, dimana tujuan tersebut adalah membangun konsep diri, memupuk hubungan dengan orang lain, bekerja melalui komunikasi dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, RT, RW, Desa dan Negara untuk kepentingan serta tujuan bersama.

Strategi komunikasi yang terjadi diantara penduduk Kampung Lawas Maspati sesuai dengan strategi komunikasi yang dijelaskan oleh Liliweri yakni memberitahu, mendidik, memotivasi, menyebarkan informasi serta mendukung pembuat

keputusan.⁸⁴ Maka disini menemukan hal tersebut pada penduduk Kampung Lawas Maspati.

Dalam tujuan strategi komunikasi memberitahu merupakan hal utama, Liliweri menyatakan dalam memberitahu informasi yang akan disampaikan sebisa mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.⁸⁵ Dalam hal ini penduduk Kampung Lawas Maspati Saling memberitahu baik dari struktur RW RT maupun antar warga. Memberitahu dalam kontenks ini adalah baik tujuan mereka bersama maupun koordinasi dalam hal-hal tertentu ataupun peraturan-peraturan yang telah dibentuk. Misalnya Ketika Ketua RW mensosialisasikan bagaimana tujuan dijadikannya Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata kepada penduduk kampung tersebut. Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk pengembangan kampung tersebut. Penyampaian peraturan-peraturan untuk kedisiplinan kampung tersebut. Dalam hal memberitahu bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal, misalnya peraturan pada kampung ada beberapa yang mereka sampaikan secara lisan adapula yang mereka sampaikan dalam bentuk tulisan yang dipasang disetiap sudut kampung yang nantinya dapat dibaca oleh pengunjung agar mereka pun dapat ikut menjaga Kampung Lawas Maspati. Tak hanya peraturan, demi memberi kenyamanan pengunjung warga juga membuat peta untuk memberitahu pengunjung dimana letak-letak spot yang ingin mereka kunjungi.

⁸⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

⁸⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Hlm.248

Tindakan yang dilakukan seseorang dimulai dari motivasi yang diciptakan. maka dengan motivasi akan membuat seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan tujuan yang akan disampaikan.⁸⁶ Maka saat menyampaikan pesan baik struktur RW maupun RT serta warga selalu memotivasi, misalnya saat salah satu ketua RT kampung tersebut menyampaikan banyaknya pengangguran di kota Surabaya, bukan menjadi penghalang, karena kalau bisa bekerja dikampung sendiri kenapa tidak. Hal tersebut dilakukannya untuk memotivasi penduduk agar terus berinovasi menciptakan hal-hal kreatif dan baru di Kampung Lawas Maspati serta terus berkreasi menciptakan produk-produk untuk dijual kepada pengunjung. Dengan hal tersebut maka warga sudah bisa menghasilkan pemasukan atau *income* bagi warga meskipun hanya di kampung tempat mereka tinggal. Peneliti melihat sendiri bagaimana kreatifitas warga dalam menghias kampung, mereka melukis untuk dijadikan spot-spot foto ditembok-tembok rumah dan gang. Serta melukis dijalanan gang seperti permainan-permainan engkle dan ular tangga. Ini dilakukan untuk menarik perhatian pengunjung berfoto yang nantinya saat di upload dimedia sosial pengunjung akan mengundang penasaran pengguna media sosial yang lainnya untuk mengetahui dimana foto itu diambil.

strategi bertujuan untuk mendidik. Sehingga masyarakat mampu menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang disampaikan.⁸⁷ Agar

⁸⁶ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

⁸⁷ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

pesan yang disampaikan dapat diterima baik ketua RW ataupun RT dan masyarakat menyampaikan pesan yang mendidik. Misalnya saat ketua RW menyampaikan kepada warga mengapa kampung harus dipertahankan, betapa pentingnya kampung. Dimana kampung lebih dulu ada dari pada Negara. Dimana kampung adalah budaya kearifan lokal serta kampung adalah pemersatu bangsa. Dengan hal tersebut maka warga bisa menilai baik dari pesan yang disampaikan dan pesan tersebut sang perlu diterima. Kemudian saat dibentuknya RT kecil yang dimana anggota dari RT kecil ini adalah anak-anak SD bahkan ketua RT dari RT kecil ini adalah anak SD juga. Hal ini dilakukan untuk mendidik anak-anak di Kampung Lawas Maspati untuk merasakan tanggung jawab. Untuk belajar koordinasi satu sama lain. Selain itu karena Kampung Lawas Maspati merupakan Kampung Wisata, pastinya meningkatkan kemampuan penduduk setempat sangat penting. Sehingga mereka mengadakan berbagai pelatihan non akademik terkait program kerja mereka maupun diluar itu serta mengadakan pelatihan akademik yakni bahasa inggris mengingat pengunjung dari kampung tersebut juga dari mancanegara. Hal-hal tersebut yang menjadikan tujuan dari strategi adalah mendidik.

Yang terkahir adalah penyebaran informasi. Dalam menyebarkan informasi usahakan informasi sesuai dengan sasaran atau target komunikan yang telah ditentukan, usahakan informasi yang disebarkan adalah informasi yang spesifik dan aktual, agar komunikasi menjadi efektif.⁸⁸ Maka

⁸⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). Hlm 248

saat kita akan menyebarkan informasi kita sudah memastikan kepada siapa informasi ini akan disampaikan kemudian apa pesan yang akan kita sampaikan. Jangan sampai pesan yang ingin kita sampaikan bertele-tele atau tidak jelas. Hal ini akan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga komunikasi sulit menangkap pesan yang kita sampaikan dan akan berdampak pada hal-hal lainnya. Misalnya saat Ketua RW mengkoordinir warga saat akan adanya kunjungan, Ketua RW menyampaikan kepada seluruh warga untuk memasukkan jemuran mereka agar tidak mengganggu aktivitas kunjungan serta untuk menunjukkan sisi hijau dan bersih dari kampung tersebut. Dari sini bisa dilihat pesan yang disampaikan sudah tepat sasaran dan pesan yang disampaikan pun tidak bertele-tele dan jelas. Maka dengan hal tersebut warga bisa segera menindak lanjuti pesan yang telah disampaikan sehingga warga tidak akan mendapatkan kesan buruk saat pengunjung datang ke Kampung Lawas Maspati.

Mengingat tujuan dari penduduk adalah mempertahankan kearifan lokal yakni kampung dengan menjadikannya sebagai kampung wisata. Maka warga setempat harus terus berinovasi serta menuangkan ide-ide kreatif mereka sehingga Kampung Lawas Maspati terus mengalami perubahan-perubahan yang dimana dengan adanya perubahan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung sehingga warga bisa mempertahankan kampung sekaligus bekerja dari kampung mereka juga.

Sehingga strategi komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati seperti apa yang dijelaskan oleh Liliweri bagaimana tujuan dari

strategi adalah memberitahu, mendidik, memotivasi, serta penyebaran informasi maka ini terjadi di Kampung Lawas Maspati. Dengan memberitahu apa tujuan adanya Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata kemudian dalam memberitahu mereka juga memotivasi agar warga melakukan tindakan tersebut berdasarkan motivasi yang mereka dapat. Lalu warga juga meningkatkan keahlian mereka dengan mengadakan pelatihan serta terus berkoordinasi dalam penyebaran informasi.

2. Hambatan Komunikasi Sosial Yang Terjadi di Kampung Lawas Maspati

Dalam mencapai tujuan bersama, pasti sering terjadi adanya hambatan-hambatan, salah satunya hambatan komunikasi. Dalam temuan tentang hambatan komunikasi yang terjadi di Kampung Lawas Maspati. Hambatan komunikasi disini tentunya dalam konteks hambatan komunikasi sosial. Peneliti menemukan beberapa hambatan komunikasi sosial yakni personal, kultural dan budaya, fisik dan lingkungan.

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Peneliti akan menjabarkan satu persatu hambatan komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati.

Didalam hambatan personal terjadi pada pelaku komunikasi, baik komunikator ataupun komunikan. Hambatan personal pada komunikasi meliputi,

emosi, prasangka, sikap dan lain-lain. Hal ini peneliti temukan dari beberapa hasil wawancara. Seperti saat warga utamanya ibu-ibu sering mengeluh dan tidak hadir apabila pelatihan yang diadakan secara mendadak sehingga banyak dari mereka yang tidak menghadiri pelatihan tersebut. Padahal tujuan dari diadakannya pelatihan tersebut adalah untuk mengembangkan keterampilan warga setempat yang berguna bagi pengembangan kampung wisata mereka. Selain itu saat warga yang kurang akan kesadarannya, saat ketua RT sudah mensosialisasikan saat akan adanya kunjungan untuk warga memasukan jemuran tapi masih ada beberapa dari mereka yang kurang tanggap akan hal tersebut, hal ini didasarkan karena kurang terbiasanya beberapa warga dengan lingkungan yang bersih. Kemudian saat adanya kunjungan yang dadakan, mereka jadi harus tegesa-gesa dalam mempersiapkan semua, dalam hal ini juga beberapa warga yang lambat dalam menangani. Dengan tidak hadirnya warga untuk pelatihan dan kurangnya kesadaran masyarakat hal ini menjadi penghambat strategi komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati.

Kemudian hambatan kultural dan budaya, hambatan ini meliputi perbedaan agama, perbedaan budaya bahasa sehingga memiliki ketidak pahaman antar komunikator dengan komunikan sehingga menyebabkan komunikasi menyadi tidak efektif. Misalnya ada beberapa warga yang kurang begitu jelas dengan sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati sehingga apabila ada pengunjung yang bertanya sulit bagi mereka untuk menjelaskan, hal tersebut juga sama dengan mereka yang kurang menguasai bahasa inggris, sehingga saat ada

pengunjung yang berasal dari mancanegara semakin membuat mereka sulit dalam berkomunikasi. Hal ini menjadi penghambat yang membuat komunikasi menjadi tidak efektif karena komunikasi tidak akan tersampaikan dengan baik.

Lalu hambatan fisik, hambatan fisik komunikasi mencakup, panggilan telepon, jarak antar individu dan radio. Dalam melakukan komunikasi menggunakan suatu media tidak selalu mulus atau lancar, sewaktu-waktu bisa saja terjadi kendala atau gangguan baik dari media yang digunakan maupun dari pengguna. Hal ini terjadi ketika Pak RW menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan koordinasi kepada warganya. Beliau membuat grup di aplikasi tersebut untuk menyampaikan sesuatu yang penting atau mengkoordinasikan hal-hal yang akan dilakukan, namun terkadang *chat* yang dikirim tertimbun oleh *chat* anggota lain sehingga point dari pembahasan tertimbun sehingga anggota grup pun terlambat dalam menerima informasi dan terkadang mereka menjadi salah persepsi.

Dan yang terakhir adalah hambatan lingkungan hambatan ini mencakup tingkat aktivitas, kenyamanan, gangguan, serta waktu. Tidak hanya manusia saja yang menyebabkan adanya hambatan komunikasi, terdapat beberapa faktor lingkungan yang juga menjadi hambatan komunikasi. Di lingkungan perkampungan dengan kondisi rumah yang berdekatan, luas jalan yang tidak begitu lebar, timbul kemungkinan terjadinya hambatan lingkungan. Misalnya saat anak-anak musik patrol sedang latihan, musik yang mereka mainkan menimbulkan kebisingan sehingga mengganggu kenyamanan warga setempat. Hal ini menjadi gangguan bagi warga lainnya yang sedang beraktivitas dirumah

mereka, baik yang sedang menonton tv ataupun anak-anak yang sedang belajar. Dengan hal ini latihan music patrol hanya boleh berlatih dari pukul setengah Sembilan dan selesai pukul Sembilan. Hal ini membuat pemain musik patrol memiliki waktu berlatih yang singkat yang dimana ini akan berimbas saat mereka tampil ketika adanya kunjungan.

3. Solusi Hambatan Komunikasi Sosial Yang Terjadi di Kampung Lawas Maspati

Saat melakukan tindakan komunikasi pasti ada hal-hal atau sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hal ini dapat mengganggu pula kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai atau ingin dituju. Maka dengan itu harus ada yang namanya solusi atau penyelesaian dari adanya hambatan komunikasi tersebut.

Maka dalam hal ini penduduk Kampung Lawas Maspati sudah melakukan hal tersebut, tak salah bila mereka bisa mempertahankan ekistensi atau apa-apa yang mereka miliki saat ini. Seperti yang dikatakan oleh ketua RT. 01 yakni pak Lukman, bahwa iya selalu mengajak, memberitahu warga yang masih pasif atau enggak mengikuti pelatihan atau kerja sama gotong royong dalam membangun kawasan kampung mereka. Beliau menjelaskan untuk terus mengajak mereka secara satu persatu dengan mendatangi rumah mereka satu persatu. Sehingga itu akan meningkatkan jumlah anggota yang aktif misalnya yang tadinya hanya 4 yang aktif ini akan bertambah menjadi 5 meskipun lama setidaknya ini bertambah bukannya berkurang sehingga melemah. Begitu pula dalam menumbuhkan kesadaran penduduk setempat dalam

menjaga kebersihan lingkungan. Tidak sekedar memberitahu melainkan juga mengajak. Misalnya saat ada sampah beliau tidak hanya ayo dibersihkan sampahnya tetapi langsung pak ini didekat rumah ada sampah ayo tolong diangkut sampahnya. Dengan begitu sasarannya tepat dengan begitu pula kesadaran pada diri mereka akan tumbuh.

Sama halnya dengan Ibu Rini selaku Ketua Pemberdayaan Wanita, beliau juga mendatangi ibu-ibu yang tidak ingin atau enggan mengikuti pelatihan, menanyakan alasannya. Beliau tidak menyalahkan sepihak akan tetapi membius ibu-ibu seperti memberi pengertian seperti manfaat dari pelatihan ini, keuntungan yang diperoleh bila kita sudah handal dalam melakukan ini dan lain sebagainya. Hal ini agar ibu-ibu bisa memikirkannya dan menyadari pentingnya pelatihan ini.

D. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Komunikasi sosial dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati Surabaya” peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi sosial dan hambatan komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis proses interaksi yang nantinya akan menjadi acuan penelitian.

Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan. Konfirmasi temuan dengan teori merupakan sebuah

tahap untuk menentukan apakah teori yang peneliti gunakan masih relevan atau melainkan berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut penjelasan terakrit konfirmasi hasil temuan dengan teori.

Teori analisis proses interaksi merupakan teori sosial pembangunan yang terpusat dengan hubungan. Teori ini bertujuan menjelaskan jenis pesan yang manusia tukar dalam suatu kelompok. Teori Analisis Proses Interaksi adalah salah satu teori yang mempengaruhi maju atau mundurnya proses pembangunan sosial. Karena pada teori tersebut individu satu dengan yang lainnya diharuskan untuk memiliki suatu keseimbangan, keselarasan hingga toleransi dalam menjalankan suatu hal hingga tercapainya suatu tujuan bersama yang telah di sepakati oleh lingkungan kelompok tersebut. Akan tetapi apabila tidak terdapat keseimbangan, keselarasan serta toleransi itu, maka arus komunikasi yang terjadi pada ruang lingkup kelompok tersebut akan rusak, dan pastinya akan terjadi suatu konflik yang akan merusak relasi dari individu satu dengan individu lainnya. Dan hal itu semua akan berpengaruh pada proses kemajuan pembangunan sosial, seperti yang terjadi pada bangsa kita.⁸⁹

Sehingga jika dihubungkan dengan temuan peneliti terkait bagaimana strategi komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati, bagaimana warga disana cukup antusias dan saling bekerja sama dalam ikut serta membangun

⁸⁹ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 28

kampung mereka sebagai kampung wisata. Tak hanya itu mereka juga terus berinovasi dan menuangkan kreativitas mereka untuk terus mengembangkan serta memajukan kampung mereka sebagai kampung wisata. Inovasi-inovasi yang mereka ciptakan senantiasa tak hanya untuk memajukan kampung mereka melainkan juga sebagai pemasukan mereka agar tetap bisa bekerja walau hanya dikampung saja. Hal digambarkan bagaimana ibu-ibu rumah tangga disana berinovasi membuat olahan makanan dan minuman sendiri dari tanaman yang mereka tanam didepan rumah kemudian bapak-bapak melukis kampung dan menghias sehingga tampak berwarna dan ceria yang dimana hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pengunjung. Kemudian anak-anak muda memiliki tugas bermain patrol dan menari tradisional saat ada rombongan kunjungan datang. Hal ini tergambarkan pada penjelasan teori bahwa individu satu dengan yang lainnya diharuskan untuk memiliki suatu keseimbangan, keselarasan hingga toleransi dalam menjalankan suatu hal hingga tercapainya suatu tujuan bersama.

Dalam teori analisis proses interaksi apabila setiap anggota kelompok tidak saling memeberikan informasi yang cukup, maka kelompok yang bersangkutan akan mengalami masalah komunikasi.⁹⁰ Dalam hal ini penduduk Kampung Lawas Maspati cukup dalam saling memberi informasi, disini terlihat saat memberitahu tujuan-tujuan dibuatnya kampung sebagai kampung wisata. Kemudian saat disosialisasikan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan

⁹⁰ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019). Hlm. 27

kampung sebagai kampung wisata. Warga pun dengan antusias menjalankan apa yang sudah disosialisasikan.

Diatas juga dijelaskan apabila tidak terdapat keseimbangan, keselarasan serta toleransi itu, maka arus komunikasi yang terjadi pada ruang lingkup kelompok tersebut akan rusak. Selain itu teori analisis proses interaksi juga menjelaskan didalam suatu kelompok, setiap individu dapat menunjukkan sikap positif atau gabungan dengan menjadi ramah, mendramatisasi atau menyetujui. Disisi lain, mereka juga dapat menunjukkan sikap negatif atau sikap campur aduk dengan penolakan, memperlihatkan ketegangan atau menjadi tidak ramah. Hal itu semua akan berpengaruh pada proses kemajuan pembangunan sosial. Hal ini terlihat pada hambatan komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati, dimana ada beberapa warga yang melakukan penolakan dengan tidak hadir ke acara pelatihan yang sudah diadakan. Pelatihan tersebut diadakan untuk mengembangkan kemampuan warga yang dimana kemampuan warga juga berpengaruh terhadap kemajuan kampung mereka sebagai kampung wisata. hal ini akan berpengaruh pada proses kemajuan pembangunan sosial. Kemudian beberapa warga yang menunjukkan sikap negatif dimana kurangnya kesadaran mereka terhadap himbaun ketua RW maupun RT untuk memasukkan jemuran saat adanya rombongan kunjungan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesan pertama pengunjung yang datang karena kampung wisata ini menyajikan lingkungan yang hijau dan bersih, apabila warga tidak memasukkan jemuran kedalam rumah maka lingkungan bersih dan hijau tidak akan terlihat. Apabila kesan pertama

pengunjung tidak baik, hal ini akan berpengaruh terhadap kemajuan Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata.

2. Perspektif Keislaman

Dalam pembahasan ini, peneliti mengonfirmasi hasil temuan tentang komunikasi sosial dalam mempertahankan eksistensi Kampung Lawas Maspati, di lapangan dengan perspektif keislaman. Perspektif keislaman yang peneliti gunakan yakni pengaruh komunikasi dalam kehidupan didalam islam. Berikut pemaparannya.

Proses pernyataan antar manusia dalam perspektif Islam memiliki pengaruh besar bagi orang yang menyampaikan dan orang yang mendengarkan. Karena itulah Allah mengutus Rasul-Nya untuk memberikan peringatan kepada umatnya dan mendorong umatnya untuk saling mengingatkan.⁹¹ hakikatnya semua tujuan komunikasi ialah untuk saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat merupakan hal yang tidak terpisahkan dari Islam. Pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, akan tetapi terkadang kekal sepanjang hidup komunikan.

Dalil yang terdapat dalam alQuran dan Hadis memberikan informasi yang sangat penuh tentang pengaruh strategis komunikasi, diantaranya adalah :

A. Dapat Mengubah Pendapat Orang Lain

Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya di antara pesan yang terucap itu adalah bius”.⁹² Menurut Ibnu Hajar, ‘bayan’ terbagi menjadi

⁹¹ Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication (edisi Indonesia)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm.3

⁹² HR. Bukhari, No. 4749, 5325, dan Muslim No.1437

dua, pertama, penjelasan maksud yang sebenarnya. Kedua, memperindah retorika sehingga membuat hati pendengar terpesona ketika mendengarkannya. Dalam konteks ini, saat ketua RW menjelaskan apa tujuan kampung hunian mereka dijadikan sebagai kampung wisata kepada warga yakni selain mempertahankan budaya kearifan lokal yakni kampung ketua RW kampung Lawas Maspati juga ingin warga mendapatkan *income* atau penghasilan sendiri dari kampung sendiri. Hal ini sudah menggambarkan bagaimana beliau menjelaskan maksud yang sebenarnya dan merindah maksud beliau demi kebaikan dan kemakmuran warga sehingga warga yang awalnya tidak setuju dapat menerima apa tujuan dijadikannya kampung mereka sebagai kampung wisata.

B. Mengungkapkan Pesan Menggunakan Bahasa yang Penuh Optimistis Dapat Membangkitkan Semangat Untuk Melakukan Perubahan

“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi SAW mendengarkan suara yang membuatnya terkagum-kagum, lalu berkata : Sungguh kami telah mengambil semangat optimismemu dari mulutmu.”⁹³

Menyampaikan pesan menggunakan nada yang optimis merupakan langkah awal menuju kemenangan. Nabi Muhammad selalu mendidik sahabatnya dengan bahasa optimis. Optimisme yang dibangun oleh seseorang menyebabkannya bergairah dalam menggapainya. Dalam konteks ini, komunikasi yang dilakukan Ketua RT saat mengatakan kepada warganya ketika banyaknya

⁹³ HR Ahmad, No.8679, Abu Dawud, No.3416

pengangguran di kota Surabaya, dengan dibentuknya kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Jadi bagaimana warga terus berinovasi dan menuangkan kreatifitas mereka untuk memajukan kampung mereka sebagai kampung wisata agar terus mengalami peningkatan bukan penurunan. Dengan hal tersebut maka hanya dikampung sendiri warga sudah bisa mendapatkan *income* atau pemasukan. Perkataan optimis ini akan membuat warga bergairah dalam menanggapi, terlihat dari bagaimana mereka berinovasi menciptakan olahan makanan dan minuman dari tanaman yang mereka tanam di halaman depan rumah mereka, kemudian mereka menuangkan kreatifitas mereka dengan melukis tembok-tembok di rumah serta gang dan jalan-jalan untuk menarik perhatian pengunjung agar bisa berfoto ria. Dengan hal ini upaya mereka mempertahankan budaya kearifan lokal kampung dengan kampung wisata pun tercapai dan terus berkembang sehingga warga pun terus mendapatkan pemasukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai Komunikasi Sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati dalam mempertahankan eksistensi kampung dengan menggunakan teori analisis proses interaksi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

- a) Strategi komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati dalam mempertahankan eksistensi kampung dengan menerapkan tujuan strategi menurut Liliweri yakni memberitahu, memotivasi, mendidik serta penyebaran informasi. Mengetahui tujuan dibentuknya kampung wisata, mengajak dengan kalimat yang memotivasi warga serta mendidik guna mengembangkan kemampuan warga dan menyebarkan informasi secara efektif dan pada sasaran komunikasi yang tepat.
- b) Hambatan komunikasi sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati dalam upaya mempertahankan eksistensi kampung yakni berupa perbedaan bahasa karena pengunjung juga berasal dari mancanegara dan hambatan lain yakni ketidakjelasan warga terkait sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati sehingga membuat mereka sulit menjawab ketika ada pengunjung yang bertanya. Adapun hambatan personal yang berkaitan bahwa warga memiliki karakteristik yang berbeda. Dari beberapa warga yang menolak untuk tidak datang ke pelatihan yang dimana pelatihan ini berguna untuk pengembangan kampung wisata. Hal ini akan menjadi penghambatan kemajuan kampung wisata.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Komunikasi Sosial yang terjadi di Kampung Lawas Maspati dalam mempertahankan eksistensi kampung, peneliti ingin merekomendasikan terkait beberapa hal yakni antara lain :

- a) Saat mengadakan pelatihan ada baiknya dijadwalkan dengan baik, apabila diadakan secara dadakan beberapa warga menolak hadir karena tak ingin kegiatan rumah tangga terganggu.
- b) Bagi pengunjung Kampung Lawas Maspati untuk ikut menjaga kebersihan serta keasrian kampung yang telah dijaga oleh warga setempat.
- c) Untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penggalian data lebih dalam agar dapat memperkuat temuan dan argumentasi yang diperoleh. Serta diperkuat dengan dasar-dasar teori yang mendukung.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dan beberapa kesulitan. Salah satunya yakni peneliti mengerjakan penelitian ditengah pandemic virus covid 19 sehingga sulit bagi peneliti bertemu dengan warga untuk menjadi narasumber karena kondisi kampung yang sangat sepi. Serta penutupan kampung juga membuat peneliti tidak bisa mewawancarai pengunjung untuk dijadikan narasumber. Keterbatasan informasi mengenai Kampung Lawas Maspati juga menjadi masalah, karena di *website* Kampung Lawas Maspati sendiri kurang *update* seperti jumlah penduduk dan produk-produk yang dibuat oleh warga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara 2002.

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2006.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.

Dr Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Jakarta: Bina Cipta. 1979.

Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2005.

Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Slamet santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1990.

Stewart L.Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication (edisi Indonesia)*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.

Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2010.

Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. Bandar Lampung : Pusaka Media, 2019.

William A. Haviland, *Antropologi*, Jakarta : Erlangga 1999.

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia 2015.

Skripsi :

Achmad Chabib Syaiful Basri, *Komunikasi Sosial Yayasan Gerakan Melukis Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Putat Jaya Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Ardita Imara Intan Sanggel, *Inovasi Sosial Masyarakat Dalam Pendekatan Assetbased Community Development Di Kampung Lawas Maspati*, Universitas Airlangga Surabaya, 2018.

Candra Widiyanto, *Komunikasi Sosial Masyarakat Tretes Tentang Aktifitas Prostitusi di Tretes*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Luthfia Nur Imanah, *Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Situs Sejarah Kota Surabaya Melalui Wisasta Edukasi Berbasis Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, 2017.

Internet :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>

<https://tafsirweb.com/3121-quran-surat-at-taubah-ayat-105.html/>

<https://www.kampunglawas.com/id/>